



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**PEMBUATAN KONTEN EDUKASI EKSPOR MELALUI
INFOGRAFIS PADA PLATFORM MEDIA SOSIAL DINAS
PERDAGANGAN KOTA DUMAI**

Disusun oleh:

Nama	: Arwin Kurniansyah, S.Sos
NIP	: 199912232025041001
Jabatan	: Analis Perdagangan Ahli Pertama
Instansi	: Dinas Perdagangan Kota Dumai
Kelas/Kelompok	: 3 (Tiga)
No Absen	: A23.3.23
Angkatan	: 23

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Pembuatan Konten Edukasi Ekspor Melalui Infografis Pada Platform Media Sosial Resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai
NAMA : Arwin Kurniansyah, S.Sos
NIP : 199912232025041001
PANGKAT/GOL : Penata Muda / IIIa
JABATAN : Analis Perdagangan Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
ANGKATAN/KELOMPOK : 23/3
NO.ABSEN : A23.3.23

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 November Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementrian Dalam Negeri Regional Bukit Tinggi.

Bukittinggi, 14 November 2025

Coach,

Mentor,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Marwanti, S.Sos
NIP. 197503012002122002

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementrian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Sarjayadi, S.S.
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 14 November 2025
Pukul : 08.00 s.d 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan 23 Tahun 2025

JUDUL : Pembuatan Konten Edukasi Ekspor Melalui Infografis Pada Platform Media Sosial Resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai Optimalisasi
DISUSUN OLEH : Arwin Kurniansyah, S.Sos
KELAS/KELOMPOK : A/3
NO. PRESENSI : A23.3.23
JABATAN : Analis Perdagangan Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kota Dumai
JABATAN : 23/3
NO.ABSEN : A23.3.30

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor, dan Coach/Moderator.

COACH,

PESERTA,

Retwando, S.Kom, M.Si
NIP. 198803282011011004

Arwin Kurniansyah, S.Sos
NIP.199912232025041001

PENGUJI,

MENTOR,

Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 198512212011012012

Marwanti, S.Sos
NIP. 197503012002122002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan izin, rahmad serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Aktualisasi yang berjudul “Pembuatan Konten Edukasi Ekspor Melalui Infografis Pada Platform Media Sosial Resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai Optimalisasi”. Laporan ini disusun sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), khususnya dalam penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Retwando, S.Kom, M.Si selaku coach yang sejak awal selalu membimbing, memberikan masukan, dan arahan dalam setiap tahap pembelajaran yang dilalui penulis hingga penulisan aktualisasi
2. Ibu Marwanti, S.Sos selaku Analis Perdagangan Ahli Muda sekaligus mentor yang selalu memberikan dukungan, masukan, dan arahan sehingga laporan aktualisasi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Rekan kerja di Dinas Perdagangan Kota Dumai, khususnya di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri.
4. Bapak Ibu Widyaishwara, yang telah dengan sepenuh hati membagikan ilmu, pengetahuan, wawasan, serta materi pembelajaran selama proses

blended learning, sehingga menambah pemahaman dan bekal untuk saya dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan yang dapat penulis lakukan dimasa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis, instansi, maupun khalayak ramai yang berkepentingan.

Dumai, 14 November 2025

Arwin Kurniansyah, S,Sos
NIP. 199912232025041001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	6
A. Profil Instansi	6
B. Profil Peserta	9
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	12
A. Deskripsi Isu	12
B. Penetapan <i>Core Issue</i>	22
C. Analisis <i>Core Issue</i>	24
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Issue</i>	26
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	24
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	24
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	25
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituas NND PNS (BerAKHLAK).....	40
D. Capaian Penyelesaian Core Isu.....	42
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu.....	44
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Rekomendasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Isu	11
Tabel 3.2 Jumlah UMKM Dumai yang Melakukan Ekspor.....	13
Tabel 3.3 Tingkat Kesalahan Pengisian Dokumen SKA di Kota Dumai	15
Tabel 3.4 Frekuensi Pameran UMKM di Kota Dumai	17
Tabel 3.5 Penetapan Core Issue dengan Metode APKL	21
Tabel 3.6 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG.....	23
Tabel 4.1 Jadwal Aktualisasi Kegiatan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Dinas Perdagangan Kota Dumai.....	5
Gambar 2.2 Profil Peserta	8
Gambar 2.3 Profil Role Model	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1	52
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2	60
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3	84
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4	96
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5	105
Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6	113
Lampiran Ke 2. Rekap Output Kegiatan	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan ekspor daerah, khususnya yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing perekonomian nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai regulasi yang menjadi landasan kebijakan. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menegaskan bahwa perdagangan internasional perlu diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional serta mendorong pelaku usaha lokal agar dapat bersaing di pasar global. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan bahwa pemerintah wajib menciptakan iklim usaha yang mendukung pengembangan UMKM, termasuk dalam memfasilitasi akses terhadap pasar internasional.

Dari sisi kebijakan strategis, Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Ekspor Nonmigas menggaris bawahi pentingnya sinergi lintas sektor dalam mendorong peningkatan ekspor. Instruksi tersebut menekankan perlunya dukungan dalam bentuk promosi, fasilitasi perizinan, pembiayaan, hingga pendampingan UMKM untuk mampu menembus pasar ekspor. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2020–2024 menegaskan target peningkatan ekspor nonmigas melalui diversifikasi produk

dan pasar, dengan menjadikan UMKM sebagai salah satu motor penggerak utama.

Bagi daerah, regulasi tersebut menjadi pijakan penting dalam merancang kebijakan dan program yang dapat memfasilitasi UMKM agar tidak hanya tumbuh di pasar domestik, tetapi juga mampu berdaya saing di pasar internasional. Oleh karena itu, isu mengenai rendahnya keterlibatan UMKM Kota Dumai dalam kegiatan ekspor perlu ditindaklanjuti agar sejalan dengan amanat regulasi dan visi pembangunan perdagangan nasional.

Meskipun regulasi dan kebijakan pemerintah sudah jelas mendukung, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih sedikit UMKM di Kota Dumai yang melakukan kegiatan ekspor. Berdasarkan hasil pengamatan di unit kerja, ada beberapa permasalahan yang menyebabkan kondisi ini terjadi. Pertama, keterbatasan pengetahuan eksportir, terutama terkait pemahaman mengenai prosedur, dokumen, dan regulasi ekspor, termasuk pengurusan Surat Keterangan Asal (SKA) yang menjadi syarat utama dalam kegiatan ekspor. Hal ini sering membuat UMKM merasa kesulitan dan akhirnya enggan memulai proses ekspor.

Kedua, masih terbatasnya akses informasi terkait peluang pasar luar negeri yang sesuai dengan produk UMKM lokal. Sebagian besar UMKM masih berfokus pada penjualan domestik karena minimnya data pasar ekspor yang mudah dipahami dan diakses. Ketiadaan informasi yang terstruktur juga berdampak

pada rendahnya kemampuan UMKM dalam menentukan strategi pemasaran internasional.

Ketiga, minimnya pameran atau ajang promosi produk UMKM skala internasional di Kota Dumai menyebabkan keterbatasan ruang bagi pelaku UMKM untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar global. Tanpa dukungan promosi yang memadai, UMKM sulit menjangkau buyer luar negeri maupun menjalin jejaring dengan mitra dagang potensial.

Dengan melihat permasalahan tersebut, jelas bahwa diperlukan langkah konkret dari unit kerja untuk mendukung UMKM dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Upaya ini penting tidak hanya untuk meningkatkan jumlah UMKM yang melakukan ekspor, tetapi juga untuk memperkuat kontribusi perdagangan luar negeri Kota Dumai terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM Kota Dumai mengenai prosedur, manfaat, serta peluang ekspor melalui media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami.
- b. Mendorong terciptanya iklim perdagangan luar negeri yang lebih inklusif melalui penyebaran informasi ekspor yang akurat, terstruktur, dan dapat diakses secara luas.

- c. Mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah UMKM yang melakukan ekspor, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat konten edukasi ekspor dalam bentuk infografis interaktif yang menarik, informatif, dan sesuai kebutuhan pelaku UMKM.
- b. Menyebarkan konten edukasi ekspor melalui platform media sosial resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai agar dapat menjangkau pelaku usaha secara lebih luas dan efektif.
- c. Memberikan panduan praktis terkait prosedur ekspor, termasuk dokumen yang dibutuhkan, tahapan pengurusan, serta peluang pasar luar negeri.

C. Ruang Lingkup

Aktualisasi ini dilaksanakan di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Dinas Perdagangan Kota Dumai yang menjadi tempat pelaksanaan Latihan Dasar dimana masa Latsar CPNS dimulai dari bulan September 2025 sampai dengan bulan Oktober 2025. Pihak yang terlibat meliputi peserta Latsar, mentor, pelaku usaha, stake holder terkait. Pihak yang terlibat meliputi peserta Latsar, mentor, pelaku usaha, stake holder terkait dan rekan kerja di lingkungan Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri. dan rekan kerja di lingkungan Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri. Dengan aspek yang dikaji yaitu Upaya sosialisasi tata cara kegiatan ekspor bagi UMKM di Kota

Dumai melalui pembuatan konten edukasi ekspor lewat sosial media resmi milik Dinas Perdagangan Kota Dumai.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

2.1.1 Gambaran dan Fungsi Organisasi



Gambar 2.1 Kantor Dinas Perdagangan Kota Dumai

Dinas Perdagangan sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dibawah Pemerintah Kota Dumai mempunyai tugas pokok dan fungsi membina sektor ekonomi di Kota Dumai terutama Sektor Perdagangan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Perdagangan Kota Dumai yang mempunyai strategi berbasis kinerja yang diarahkan untuk mencapai tujuan selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2026, dengan memperhitungkan analisis potensi, baik dari aspek internal maupun eksternal Dinas Perdagangan. Hal ini bertujuan untuk memproyeksikan kondisi kekuatan dan kelemahan serta peluang yang akan mencakup dari Visi dan Misi yang perlu ditetapkan terlebih dahulu.

Dengan adanya penetapan indikator kinerja dapat meningkatkan kualitas perencanaan dengan menghindari penetapan-penetapan sasaran yang sulit untuk diukur dan dibuktikan secara objektif keberhasilannya.

Dinas Perdagangan Kota Dumai mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan dibidang perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan teknis dibidang perdagangan
2. Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan dibidang perdagangan
3. Penyelenggaraan urusan Pemerintah di bidang pelayanan umum dibidang perdagangan
4. Membina dan melaksanakan usaha dibidang perdagangan
5. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang perdagangan
6. Menyelenggaraan urusan penatausahaan dinas
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok, Dinas Perdagangan Kota Dumai memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan urusan pemerintah dan pelayanan dibidang perdagangan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dibidang pelayanan umum dibidang perdagangan
3. Membina dan melaksanakan usaha dibidang perdagangan
4. Melakukan pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang perdagangan
5. Menyelenggaraan urusan penatausahaan dinas

6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsi

2.1.2 Visi dan Misi Merujuk Pada Visi Misi Kota Dumai

a. Visi

Terwujudnya Dumai sebagai Kota Pelabuhan dan Industri yang Unggul dan Bertumpu pada Budaya Melayu

b. Misi

Misi pembangunan Kota Dumai untuk merealisasikan visi pembangunan di atas adalah:

1. Mengembangkan perekonomian kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri
2. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berjiwa Melayu
3. Mewujudkan infrastruktur wilayah yang berkualitas
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah yang baik

c. Nilai-Nilai Organisasi

1. Integritas

Menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan pelayanan publik dan pengelolaan perdagangan

2. Profesionalisme

Bekerja berdasarkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas

3. Berorientasi Pelayanan Publik

Menempatkan kepuasan masyarakat dan pelaku usaha sebagai prioritas utama dengan memberikan layanan yang ramah, mudah diakses, dan bermanfaat

4. Kolaboratif

Mengutamakan kerja sama lintas sektor, antar perangkat daerah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan perdagangan

5. Akuntabel

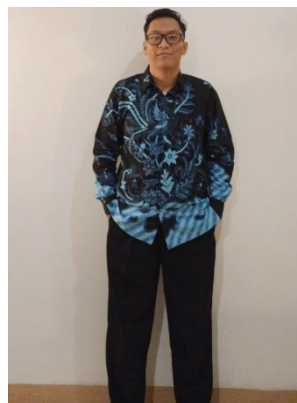
Bertanggung jawab atas setiap program, kegiatan, serta hasil kerja kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan negara.

6. Inovatif

Senantiasa menciptakan ide, metode, dan solusi baru dalam mendukung optimalisasi pelayanan publik serta pengembangan sektor perdagangan

B. Profil Peserta

2.2.1 Peserta



Gambar 2.2 Profil peserta

Saya, Arwin Kurniansyah, merupakan peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Angkatan XXIII Tahun 2025 yang

diselenggarakan oleh PPSDM Regional Bukittinggi. Saya lahir di kota Dumai, 23 Desember 1999 dan saat ini hidup dan menetap di kota Dumai. Saya lulusan dari Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau pada tahun 2022.

Saat ini saya bekerja di Dinas Perdagangan Kota Dumai, khususnya di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri dengan jabatan Analis Perdagangan Ahli Pertama. Saya bertugas dalam melayani Masyarakat terutama eksportir yang akan melakukan kegiatan ekspor dengan melakukan pelayanan penerbitan Surat Keterangan Asal (SKA) bagi para eksportir yang berasal dari Dumai dan sekitarnya. Sebagai seorang ASN, saya berkomitmen untuk menjalankan tugas dengan berlandaskan nilai-nilai dasar BerAKHLAK. Saya percaya bahwa integritas, profesionalitas, serta semangat kolaborasi adalah kunci dalam memberikan pelayanan terbaik bagi Masyarakat, khususnya Masyarakat Kota Dumai.

2.2.2 Role Model



Gambar 2.3 Role model

Dalam melaksanakan pekerjaan di kantor, saya juga memiliki Role Model yang menjadi contoh dan pemberi masukan kepada saya saat saya bekerja.

Beliau adalah Ibu Marwanti, S.Sos, Analis Perdagangan Ahli Muda di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Dinas Perdagangan Kota Dumai. Beliau mulai bekerja menjadi seorang ASN pada tahun 2002..

Bagi saya, sosok Ibu Wanti adalah teladan nyata seorang ASN yang BerAKHLAK. Beliau mengajarkan pentingnya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, bekerja dengan jujur, transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan. Beliau juga menunjukkan sikap yang kompeten dan terus mendorong kami untuk belajar serta meningkatkan kemampuan, salah satunya dengan mengajak kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan posisi kami sebagai Analis Perdagangan. Beliau selalu berusaha mengajarkan dan menunjukkan kepada kami untuk menjaga suasana kerja yang harmonis dan menghargai setiap anggota tim yang ada..

BAB III

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu

Isu merupakan suatu peristiwa atau kejadian berupa fakta, nilai, atau kebijakan yang dapat diperdebatkan atau menjadi masalah dalam suatu organisasi, lembaga, maupun kelompok yang membutuhkan penanganan guna tercapainya visi dan misi organisasi. Apabila suatu isu dibiarkan tanpa solusi, hal tersebut dapat memengaruhi seluruh elemen organisasi dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Dinas Perdagangan Kota Dumai, salah satu isu yang muncul adalah masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan ekspor. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung kebijakan nasional terkait peningkatan ekspor nonmigas. Oleh karena itu, isu ini perlu ditangani dengan langkah-langkah yang tepat agar visi dan misi organisasi dapat diwujudkan secara optimal.

Tabel 3.1 Analisis Isu

No	Isu	Kondisi Saat Ini	Kondisi yang Diharapkan
1	Masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan	Meskipun volume ekspor melalui pelabuhan Kota Dumai pada tahun 2024 mencapai 8,031,941.61 metrik ton dengan nilai	Meningkatnya proporsi UMKM yang melakukan ekspor, misalnya target 20–30% dari jumlah eksportir di pelabuhan

	ekspor di Kota Dumai	transaksi senilai USD 5,798,366,291.22. Sebagian besar ekspor masih didominasi oleh komoditas besar seperti CPO dan turunannya yang umumnya dikelola oleh korporasi besar—belum banyak UMKM yang terlibat langsung	merupakan pelaku UMKM. Sehingga produk lokal UMKM dapat memberikan kontribusi jelas baik dalam volume maupun nilai ekspor daerah.
2	Terbatasnya pengetahuan eksportir di Kota Dumai dalam pengisian dokumen untuk penerbitan Surat Keterangan Asal.	Bagi Perusahaan besar seperti PT. Kilang Pertamina Internasional dan PT. Wilmar Nabati Indonesia, pengisian dokumen SKA mereka sudah tepat. Yang menjadi kendala ada pada perusahaan-perusahaan kecil yang belum banyak mendapat sosialisasi terkait pembuatan dokumen SKA. Sejauh ini sekitar 90% Perusahaan yang sudah	Diera kemajuan teknologi dan IPTEK seperti saat ini, tentu harapannya 100% eksportir mampu mengisi dokumen SKA dengan benar tanpa kendala administrasi. Ini akan mempercepat proses ekspor, mengurangi penolakan dokumen, dan meningkatkan efisiensi layanan.

		mampu mengisi dokumen SKA dengan benar	
3	Masih sedikitnya pameran UMKM di Kota Dumai	Ada 3 pameran yang dilaksanakan, pada tahun 2024, di mana ratusan gerai UMKM berpartisipasi. Namun frekuensinya masih terbatas dan belum rutin diselenggarakan sepanjang tahun	Tersedianya kegiatan pameran setidaknya setiap kuartal (4 kali setahun) dengan minimal 300 stan UMKM per event. Hal ini berpotensi memperluas eksposur produk UMKM, mendorong jejaring, dan membuka peluang sinergi dengan buyer lokal maupun internasional.

Sumber: Data Primer Dinas Perdagangan Kota Dumai, diolah Penulis

1. Masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan ekspor di Kota Dumai.

Kota Kota Dumai merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Riau karena letaknya dekat jalur perdagangan internasional dan memiliki pelabuhan yang memadai. Kondisi ini menjadikan Dumai berpotensi besar dalam pengembangan ekspor. Namun, fakta di lapangan menunjukkan partisipasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam kegiatan ekspor masih sangat terbatas. Hal ini menjadi tantangan penting bagi pemerintah daerah, instansi terkait, dan pelaku usaha.

Tabel 3.2 Jumlah UMKM Dumai yang Melakukan Ekspor

Tahun	Jumlah UMKM Terdaftar	UMKM Eksportir	Persentase UMKM Eksportir
2020	8512	0	0%
2021	8945	0	0%
2022	9310	0	0%
2023	11000	1	0,009%
2024	24227	3	0,0123%

Sumber: Data Primer Kadin Kota Dumai, diolah Penulis.

Beberapa faktor utama menyebabkan rendahnya keterlibatan UMKM dalam ekspor. Pertama, sebagian besar UMKM masih berorientasi pada pasar lokal dan domestik. Keterbatasan kapasitas produksi membuat mereka sulit memenuhi permintaan pasar internasional yang membutuhkan volume besar dengan standar mutu ketat. Kedua, banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman memadai terkait mekanisme perdagangan global, regulasi ekspor, maupun manfaat yang bisa diperoleh.

Selain itu, keterbatasan modal menjadi hambatan signifikan. Akses pembiayaan yang sulit membuat UMKM kesulitan meningkatkan produksi, menjaga kualitas, dan menyesuaikan produk dengan standar negara tujuan ekspor. Tantangan lain adalah rendahnya pemanfaatan teknologi dan digitalisasi bisnis. Padahal, di era global, platform digital dan e-

commerce internasional menjadi sarana penting untuk menembus pasar luar negeri.

Minimnya jaringan dan kemitraan juga memperlemah daya dorong ekspor. Banyak UMKM belum terhubung dengan eksportir besar atau asosiasi perdagangan yang dapat membuka akses pasar lebih luas. Akibatnya, produk unggulan Dumai seperti olahan makanan, kerajinan, dan komoditas daerah belum terekspos optimal di pasar internasional.

Kondisi ini berdampak cukup besar. Potensi ekonomi daerah tidak tergali maksimal, kontribusi UMKM terhadap devisa negara masih rendah, dan peluang peningkatan daya saing usaha menjadi terbatas. Pada akhirnya, masyarakat juga kehilangan kesempatan memperoleh nilai tambah ekonomi dari ekspor.

Untuk itu, diperlukan langkah strategis berupa kolaborasi lintas pihak. Pemerintah daerah bersama lembaga perdagangan dapat memberikan pendampingan ekspor, pelatihan, dan kemudahan akses pembiayaan. Di sisi lain, peningkatan literasi digital, perluasan jaringan kemitraan, serta keterhubungan dengan pasar internasional menjadi kunci penting. Dengan upaya terarah, jumlah UMKM Dumai yang mampu menembus pasar ekspor diharapkan meningkat, sehingga memperkuat ekonomi daerah sekaligus mendukung kinerja ekspor nasional.

2. Terbatasnya pengetahuan eksportir di Kota Dumai dalam pengisian dokumen untuk penerbitan Surat Keterangan Asal.

Platform Salah satu kendala teknis yang sering dihadapi pelaku usaha di Kota Dumai dalam melaksanakan kegiatan ekspor adalah terbatasnya pengetahuan mereka dalam pengisian dokumen ekspor, khususnya Surat Keterangan Asal (SKA). SKA merupakan dokumen penting yang membuktikan bahwa suatu produk benar-benar berasal dari Indonesia, sehingga berhak mendapatkan fasilitas preferensi tarif di negara tujuan sesuai perjanjian perdagangan internasional. Namun, tidak sedikit eksportir, terutama dari kalangan UMKM, yang masih kesulitan dalam mengurus dokumen ini secara benar dan sesuai prosedur.

Tabel 3.3 Tingkat Kesalahan Pengisian Dokumen SKA di Kota Dumai

Tahun	Jumlah Permohonan SKA	SKA Ditolak karena Kesalahan	Persentase Penolakan
2023	6938	65	0,93%
2024	7710	70	0,90%

Sumber: Data Primer IPSKA Kota Dumai, diolah Penulis.

Kesulitan dalam pengisian SKA seringkali timbul karena kompleksitas dokumen itu sendiri. Proses pengisian SKA melibatkan detail teknis seperti penentuan kode HS, deskripsi produk, negara tujuan, hingga pemenuhan aturan asal barang (*rules of origin*). Bagi eksportir pemula, hal-hal ini seringkali membingungkan, terlebih jika belum pernah mendapat pelatihan atau sosialisasi yang memadai dari instansi terkait.

Selain faktor kompleksitas, kendala juga muncul karena masih terbatasnya pemahaman eksportir terhadap regulasi internasional dan kebijakan perdagangan. Setiap perjanjian perdagangan bebas memiliki aturan asal barang yang berbeda-beda. Misalnya, aturan dalam kerangka ASEAN-Free Trade Area (AFTA) berbeda dengan yang berlaku di perjanjian bilateral Indonesia dengan negara mitra lainnya. Hal ini membuat eksportir kesulitan memastikan apakah produknya memenuhi syarat untuk mendapatkan SKA preferensi.

Keterbatasan ini berdampak langsung pada kelancaran proses ekspor. Banyak eksportir mengalami hambatan di pelabuhan karena dokumen SKA yang diisi tidak sesuai atau bahkan ditolak oleh otoritas negara tujuan. Akibatnya, produk yang seharusnya mendapatkan tarif preferensi akhirnya dikenakan tarif normal, sehingga menurunkan daya saing harga di pasar internasional. Dalam kasus tertentu, kesalahan dokumen bahkan dapat menghambat pengiriman barang dan menimbulkan kerugian finansial bagi eksportir.

Faktor lain yang memperparah situasi adalah kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari lembaga terkait. Meskipun pemerintah daerah maupun instansi perdagangan sudah menyediakan layanan penerbitan SKA, namun intensitas pelatihan teknis dan bimbingan untuk eksportir masih relatif rendah. Hal ini membuat eksportir belajar secara otodidak, yang berpotensi memunculkan kesalahan berulang.

Oleh karena itu, isu keterbatasan pengetahuan eksportir dalam pengisian SKA di Kota Dumai harus ditangani dengan serius. Pemerintah daerah bersama Kementerian Perdagangan perlu meningkatkan program capacity building melalui pelatihan teknis, workshop, dan sosialisasi berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pengurusan SKA juga harus lebih dioptimalkan agar mempermudah eksportir dalam mengakses layanan. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis, eksportir di Kota Dumai diharapkan lebih siap dalam mengurus dokumen SKA, sehingga proses ekspor berjalan lancar dan daya saing produk di pasar internasional semakin kuat.

3. Masih sedikitnya pameran UMKM di Kota Dumai

Pameran UMKM merupakan salah satu sarana penting dalam memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat luas, sekaligus menjadi pintu masuk untuk memperluas jaringan pemasaran, termasuk ke pasar internasional. Namun, di Kota Dumai, kegiatan pameran UMKM masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan potensi produk yang ada. Kondisi ini tentu menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian karena berdampak pada keterbatasan akses UMKM dalam memasarkan produknya.

Tabel 3.4 Frekuensi Pameran UMKM di Kota Dumai

Tahun	Jumlah Event Pameran UMKM	Rata-rata Peserta (UMKM)	Skala (Lokal/Nasional/Internasional)

2020	2	120	Lokal
2021	2	135	Lokal
2022	3	180	Lokal & Nasional
2023	2	160	Lokal
2024	3	210	Lokal & Nasional

Sumber: Data Primer Dinas Perdagangan Kota Dumai, diolah Penulis

Pameran UMKM tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga menjadi media edukasi dan pembelajaran bagi pelaku UMKM. Melalui pameran, UMKM dapat melihat langsung tren produk, kebutuhan konsumen, serta strategi pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha lain. Dengan demikian, pameran dapat mendorong inovasi produk dan peningkatan kualitas usaha. Namun, karena frekuensinya yang terbatas di Kota Dumai, banyak UMKM kehilangan kesempatan untuk mendapatkan manfaat tersebut.

Minimnya kegiatan pameran disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterbatasan anggaran pemerintah daerah maupun instansi terkait dalam menyelenggarakan kegiatan skala besar, terlebih saat ini pemerintah daerah sedang terkena efisiensi anggaran dari pemerintah pusat. Pameran membutuhkan biaya cukup tinggi, mulai dari persiapan tempat, fasilitas, hingga publikasi. Kedua, keterbatasan koordinasi antarinstansi dan stakeholder dalam memfasilitasi UMKM untuk mengikuti pameran di luar daerah. Akibatnya, UMKM lokal jarang terlibat dalam event berskala nasional maupun internasional.

Selain itu, masih ada keterbatasan dari sisi UMKM itu sendiri. Sebagian pelaku UMKM belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya mengikuti pameran. Mereka masih berfokus pada penjualan harian di pasar lokal, tanpa menyadari bahwa pameran bisa membuka peluang pasar yang lebih luas. Beberapa UMKM juga menghadapi keterbatasan dalam hal persiapan produk, kemasan, maupun branding sehingga kurang percaya diri untuk tampil di ajang pameran.

Dampak dari sedikitnya pameran UMKM sangat terasa. Produk-produk potensial dari Dumai tidak dikenal secara luas, sehingga sulit bersaing dengan produk dari daerah lain yang lebih sering tampil di pameran. Hal ini membuat UMKM kehilangan kesempatan memperluas jaringan bisnis, menjalin kerja sama dengan buyer, maupun membuka peluang ekspor. Lebih jauh lagi, citra Kota Dumai sebagai daerah yang memiliki potensi UMKM juga kurang terekspos.

Untuk mengatasi isu ini, diperlukan langkah strategis dari berbagai pihak. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pihak swasta, asosiasi dagang, maupun lembaga perbankan untuk menyelenggarakan pameran secara rutin. UMKM juga perlu diberikan pendampingan agar siap tampil dalam pameran, baik dari sisi kualitas produk maupun strategi pemasaran. Di era digital, pameran juga dapat dilakukan secara virtual untuk menjangkau audiens lebih luas dengan biaya lebih efisien.

Dengan meningkatnya frekuensi pameran UMKM di Kota Dumai, diharapkan produk lokal semakin dikenal, jejaring usaha semakin luas, dan

peluang ekspor semakin terbuka. Hal ini tentu akan berkontribusi pada peningkatan daya saing UMKM sekaligus pertumbuhan ekonomi daerah..

B. Penetapan *Core Issue*

Dari beberapa isu di atas dapat dilakukan penapisan isu untuk menentukan *Core Issue* yang akan diangkat untuk menjadi isu utama dalam pelaksanaan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan metode Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Kelayakan (APKL). Metode APKL merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu sehingga dapat dicarikan solusinya dalam kegiatan aktualisasi. Analisis isu melalui pendekatan APKL digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis ketepatan dan kualitas isu dengan memperhatikan tingkat aktual, problematik, kekhalayakan dan kelayakan dari isu-isu yang ditemukan di lingkungan unit kerja yang terjadi di Dinas Perdagangan Kota Dumai. Setelah diperoleh analisis APKL, maka dipilih isu yang menjadi prioritas utama yang selanjutnya akan diidentifikasi. Metode APKL ini menggunakan teknik scoring pada kisaran 1-5 dalam penetapan prioritas isu dengan memperhatikan empat faktor yaitu :

- a. (A) Aktual artinya isu tersebut masih dibicarakan atau belum terselesaikan hingga masa sekarang
- b. (P) Problematik artinya Isu yang menyimpang dari harapan standar, ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu segera dicari penyebab dan pemecahannya.
- c. (K) Kekhalayakan artinya Isu yang diangkat secara langsung

menyangkut hajat hidup orang banyak dan bukan hanya untuk kepentingan seseorang atau sekelompok kecil orang

- d. (L) Kelayakan artinya Isu yang masuk akal (logis), pantas, realistis dan dapat dibahas sesuai dengan tugas, hak, wewenang dan tanggungjawab hingga akhirnya di angkat menjadi isu yang prioritas

Dengan metode ini, pemilihan isu menjadi lebih terukur, transparan, dan rasional. Hasil akhirnya adalah isu prioritas yang layak dijadikan *core issue*, sehingga solusi yang disusun dalam aktualisasi benar-benar memberikan manfaat, memiliki dampak positif, dan dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan kerja.

Tabel 3.5 Penetapan Core Issue dengan Metode APKL

No	Isu	Kriteria				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan ekspor di Kota Dumai	5	4	5	4	18	I
2	Terbatasnya pengetahuan eksportir di Kota Dumai dalam pengisian dokumen untuk penerbitan Surat	3	4	3	2	12	III

	Keterangan Asal.						
3	Masih sedikitnya pameran UMKM di Kota Dumai	3	3	5	4	15	II

Sumber: Olahan data Penulis

Keterangan skala nilai :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penetapan isu dengan menggunakan Teknik APKL, maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan di Dinas Perdagangan Kota Dumai. Isu yang menduduki peringkat pertama atau *core issue* yang perlu dipecahkan solusinya adalah **“Masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan ekspor di Kota Dumai”**.

C. Analisis Core Issue

Isu Berdasarkan *Core Issue* yakni **“Masih sedikitnya UMKM yang melakukan kegiatan ekspor di Kota Dumai”**, maka untuk penyelesaiannya perlu dijabarkan faktor-faktor penyebab terjadinya isu tersebut, yaitu:

1. Belum optimalnya sosialisasi melalui konten edukasi ekspor dari Dinas Perdagangan Kota Dumai.
2. Belum Terbatasnya akses pasar ke luar negeri.

3. Modal biaya ekspor yang cukup besar untuk dipersiapkan oleh UMKM.

Untuk menganalisis penyebab isu prioritas penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode USG ini dilakukan dengan menentukan tingkat Urgensi (*Urgency*), Keseriusan (*Seriousness*) dan Perkembangan isu (*Growth*) dengan kriteria sebagai berikut :

1. **Urgency** yaitu Seberapa mendesaknya isu tersebut untuk segera dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti.
2. **Seriousness** yaitu Seberapa serius suatu isu perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang akan ditimbulkan.
3. **Growth** yaitu Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani segera.

Metode USG ini menggunakan rentang nilai 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius atau pertumbuhan masalah tersebut maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut. Berikut ketentuan rentang nilai 1-5:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1 = Sangat kecil | 4 = Besar |
| 2 = Kecil | 5 = Sangat besar |
| 3 = Sedang | |

Tabel 3.6 Analisis Penyebab Isu Menggunakan Analisis USG

No	Penyebab	U	S	G	Jumlah	Peringkat Kualitas
1	Belum optimalnya sosialisasi melalui konten edukasi ekspor dari Dinas Perdagangan Kota Dumai	5	5	4	14	I
2	Terbatasnya akses pasar ke luar negeri	4	5	4	13	II
3	Modal biaya ekspor yang cukup besar untuk dipersiapkan oleh UMKM	3	4	4	11	III

Sumber: Olahan data Penulis

Keterangan :

Angka 5 : Sangat gawat/mendesak/cepat

Angka 4 : Gawat/mendesak/cepat

Angka 3 : Tidak terlalu gawat/mendesak/cepat

Angka 2 : Kurang gawat/mendesak/cepat

Angka 1 : Tidak gawat/mendesak/cepat

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core Issue*

Berdasarkan analisis terhadap masalah yang menjadi penyebab isu menggunakan metode USG tersebut disimpulkan bahwa masalah **“Belum optimalnya sosialisasi melalui konten edukasi ekspor dari Dinas Perdagangan Kota Dumai”** mendapat skor terbesar, sehingga menjadi masalah yang dominan yang menyebabkan terjadinya isu dan menjadi prioritas utama yang akan dipecahkan dalam permasalahan pada laporan Aktualisasi ini.

Gagasan kreatif penyelesaian *core issue* yang dipilih penulis adalah **“Pembuatan Konten Edukasi Ekspor melalui Infografis pada Platform Media Sosial Resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai”**.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut adalah:

1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor
2. Pembuatan formulir pendaftaran kegiatan ekspor untuk UMKM
3. Penerapan pendataan UMKM untuk kegiatan ekspor
4. Pembuatan konten infografis edukasi ekspor
5. Pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekspor untuk UMKM
6. Pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi ekspor
7. Pembuatan laporan kegiatan edukasi ekspor

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Berikut merupakan jadwal aktualisasi kegiatan penulis selama Habitulasi yang dimulai dari tanggal 22 September – 31 Oktober 2025:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	September	Oktober				
		IV	I	II	III	IV	V
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan konten edukasi ekspor						
2	Pembuatan formulir pendaftaran kegiatan ekspor untuk UMKM						
3	Penerapan pendataan UMKM untuk kegiatan ekspor						
4	Pembuatan konten infografis edukasi ekspor						
5	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekspor untuk UMKM						
6	Pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi ekspor						
7	Pembuatan laporan kegiatan edukasi ekspor						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja : Dinas Perdagangan Kota Dumai

Identifikasi Isu : 1. Akses terhadap dokumen perencanaan memerlukan waktu yang lama
2. Masih sedikit masyarakat yang melihat website Dinas Perdagangan Kota Dumai
3. Pengelolaan arsip surat masuk dan keluar belum optimal

Isu yang di ambil : Masih sedikit masyarakat yang melihat website Dinas Perdagangan Kota Dumai

Gagasan Penyelesaian Isu : Optimalisasi Website melalui Pembaruan Konten sebagai Media Informasi Publik Dinas Perdagangan Kota Dumai

Tabel 4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Nilai Dasar BerAKHLAK	Pihak-Pihak yang terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan	Membuat nota dinas / telaah staf	Nota dinas dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah Menyusun nota dinas sesuai ketentuan, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan Adaptif: Saya telah menyesuaikan isi nota	Penulis dan Mentor	Ya	Jika terjadi perbedaan pendapat, dilakukan diskusi terbuka dan penyesuaian rencana dengan	

	konten edukasi ekspor			dengan kebutuhan dan kondisi terkini Kompeten: Saya telah menyiapkan nota dinas dengan memperhatikan aturan tata naskah.			mempertimbangkan masukan mentor dan aturan instansi.	
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan / masukan mentor dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyampaikan kegiatan dan menerima masukan. Harmonis: Saya telah melakukan konsultasi dan menghargai pendapat mentor saat diskusi. Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. Adaptif: Saya telah menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan. Loyal: Saya telah mengikuti arahan				

				mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi				
		Membuat surat persetujuan kegiatan	Surat persetujuan dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyusun surat persetujuan dengan Bahasa yang jelas dan memudahkan proses administrasi Loyal: Saya telah menyesuaikan rencana kegiatan sesuai arahan mentor dan peraturan instansi				
2	Pembuatan formulir pendataan UMKM untuk ekspor	Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan pendataan UMKM	Draft formulir pertanyaan dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyusun pertanyaan yang jelas, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Saya telah memastikan setiap pertanyaan sesuai standar kebutuhan data ekspor UMKM. Harmonis: Saya telah menghargai masukan	Penulis, Mentor, dan Rekan Kerja	Ya	Apabila tim tidak sepakat pada isi pertanyaan, diadakan rapat kecil untuk menyamakan persepsi dan menyetujui pertanyaan sesuai kebutuhan data UMKM.	

				dari rekan kerja ketika menyusun daftar pertanyaan.				
		Membuat formulir digital menggunakan google form	Link formulir aktif dan dokumentasi	Adaptif: Saya telah menyesuaikan format formulir dengan perkembangan teknologi digital. Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat formulir yang mudah dipahami dan diakses oleh UMKM.				
		Melakukan uji coba internal dengan rekan kerja	Formulir final dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan tim dalam uji coba dan perbaikan formulir. Loyal: Saya telah melaksanakan revisi sesuai arahan pimpinan dan aturan yang berlaku.				
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan / masukan	Akuntabel: Saya telah menyampaikan kegiatan dan siap menerima masukan.				

			mentor dan dokumentasi	Harmonis: Saya telah melakukan konsultasi dan menghargai pendapat mentor saat diskusi. Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. Adaptif: Saya telah menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan. Loyal: Saya telah mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi				
3	Penerapan pendataan UMKM untuk kegiatan ekspor	Mengumpulkan data UMKM melalui formulir digital	Data awal UMKM dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah memastikan data yang terkumpul valid dan lengkap. Kompeten: Saya telah mengolah data sesuai kaidah statistik	Penulis, Mentor, Rekan Kerja, dan Pelaku Usaha	Ya	Jika data UMKM yang diberikan tidak lengkap, dilakukan verifikasi ulang dan komunikasi	

				sederhana. Loyal: Saya telah mengikuti prosedur pengumpulan data sesuai ketentuan instansi.			langsung dengan pelaku usaha terkait.	
		Melakukan verifikasi data UMKM	Data terverifikasi dan dokumentasi	Adaptif: Saya telah menyesuaikan metode verifikasi dengan kondisi lapangan. Harmonis: Saya telah menghargai setiap informasi yang diberikan UMKM.				
		Menyusun database UMKM calon eksportir.	Database final dan dokumentasi	Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor dalam penyusunan database. Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat database yang mudah diakses untuk kepentingan pembinaan UMKM. Akuntabel: Saya telah menyusun database dengan tepat sehingga				

				dapat dipertanggungjawabkan ke UMKM terkait.				
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan / masukan mentor dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyampaikan hasil pendataan dan meminta masukan mentor. Harmonis: Saya telah melakukan konsultasi dan menghargai pendapat mentor saat diskusi. Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan pendataan yang lebih baik. Loyal: Saya telah mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi				
4	Pembuatan konten	Menyusun materi edukasi ekspor	Draf materi konten dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menulis materi sesuai aturan dan informasi ekspor yang valid.	Penulis, Mentor,	Ya	Jika muncul perbedaan ide desain, dilakukan uji coba beberapa	

	infografis edukasi ekspor	yang ringkas dan mudah dipahami		Loyal: Saya telah menyesuaikan isi materi dengan kebijakan instansi. Akuntabel: Saya telah memastikan isi materi dapat dipertanggungjawabkan.	dan Rekan Kerja		konsep dan memilih desain yang paling sesuai dengan target audiens.	
	Mendesain infografis menggunakan aplikasi digital	Desain infografis dan dokumentasi		Adaptif: Saya telah menyesuaikan desain dengan tren komunikasi visual terkini. Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat desain yang menarik agar mudah dipahami UMKM. Kompeten: Saya telah mendesain konten dengan data yang valid				
	Melakukan uji coba tampilan infografis sebelum dipublikasikan.	Desain infografis siap unggah dan dokumentasi		Kolaboratif: Saya telah melibatkan rekan kerja untuk memberikan masukan atas desain. Harmonis: Saya telah menerima kritik dengan sikap terbuka demi hasil				

				yang lebih baik. Kompeten: Saya telah melakukan uji coba dengan melihat detail-detail tampilan secara lengkap				
		Melakukan konsultasi dengan mentor	Catatan / masukan mentor dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyampaikan kegiatan dan siap menerima masukan. Harmonis: Saya telah melakukan konsultasi dan menghargai pendapat mentor saat diskusi. Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan rencana yang lebih baik. Loyal: Saya telah mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi				

5	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekspor untuk UMKM	Menyusun materi sosialisasi ekspor	Draf materi sosialisasi dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyusun materi sesuai standar dan kebutuhan UMKM. Loyal: Saya telah memastikan materi sesuai arahan pimpinan. Akuntabel: Saya telah membuat materi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan Adaptif.: Saya telah Menyusun materi dengan menyesuaikan kondisi UMKM saat ini.	Penulis, Mentor, Rekan Kerja, Stake Holder terkait, dan Pelaku Usaha	Ya	Bila terdapat kendala komunikasi dengan peserta, dilakukan klarifikasi dan pendekatan persuasif agar sosialisasi tetap berjalan lancar.	
		Melaksanakan kegiatan sosialisai kepada UMKM	Berita acara dan dokumentasi kegiatan	Harmonis: Saya telah menyampaikan materi dengan komunikasi yang baik kepada UMKM. Berorientasi Pelayanan: Saya telah memfasilitasi diskusi dan menjawab pertanyaan peserta dengan ramah. Akuntabel: Saya telah				

				menyampaikan materi kegiatan dengan sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Kolaboratif: Saya telah bekerja Bersama dengan rekan kerja dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.				
		Membuat notulensi kegiatan sosialisasi	Catatan notulensi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah mencatat seluruh jalannya kegiatan dengan teliti dan jujur agar hasil notulensi dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi dokumen resmi yang akurat. Kompeten: Saya telah menggunakan kemampuan menulis dan menyusun laporan dengan baik, serta memanfaatkan bahasa yang jelas dan sistematis agar				

				notulensi mudah dipahami oleh semua pihak.				
6	Pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi ekspor	Menyusun kuisisioner evaluasi kegiatan	Draf kuisisioner dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyusun pertanyaan evaluasi sesuai tujuan kegiatan. Loyal: Saya telah membuat kuisisioner sesuai arahan mentor/pimpinan. Akuntabel: Saya telah memastikan pertanyaan evaluasi dapat dipertanggungjawabkan. Adaptif: Saya telah Menyusun kuisisioner sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan saat ini.	Penulis, Mentor, Rekan Kerja, dan Pelaku Usaha	Ya	Apabila peserta kurang kooperatif dalam pengisian kuisisioner, disediakan pendampingan dan penjelasan tambahan agar evaluasi tetap valid.	
		Menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan hasil	Data hasil kuisisioner dan dokumentasi	Berorientasi Pelayanan: Saya telah menyampaikan kuisisioner dengan bahasa yang ramah dan mudah dipahami. Harmonis: Saya telah				

				menjaga komunikasi baik dengan peserta saat pengisian kuesioner.				
		Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil kuisisioner yang disebar	Catatan Konsultasi dan dokumentasi	Akuntabel: Saya telah menyampaikan laporan kuisisioner dan siap menerima masukan. Harmonis: Saya telah melakukan konsultasi dan menghargai pendapat mentor saat diskusi. Kolaboratif: Saya telah berdiskusi dengan mentor untuk menghasilkan hasil kuisisioner yang lebih baik. Loyal: Saya telah mengikuti arahan mentor sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi				

7	Pembuatan laporan kegiatan edukasi ekspor	Mengumpulkan seluruh data hasil kegiatan	Data pendukung laporan dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyusun data pendukung dengan rapi Adaptif: Saya telah menyesuaikan data pendukung yang dibutuhkan Berorientasi Pelayanan: Saya telah mengumpulkan seluruh data dengan benar agar nantinya dapat dilihat hasilnya oleh UMKM Akuntabel: Saya telah bertanggungjawab atas data yang saya kumpulkan	Penulis dan Mentor	Ya	Jika terjadi perbedaan persepsi isi laporan, dilakukan review bersama dan penyesuaian sesuai standar laporan instansi.	
		Menyusun laporan kegiatan	Laporan kegiatan dan dokumentasi	Kompeten: Saya telah menyusun laporan yang sistematis Adaptif: Saya telah menyesuaikan format dengan aturan Berorientasi Pelayanan: Saya telah membuat laporan yang				

				bermanfaat untuk peningkatan layanan				
		Menyampaikan laporan kegiatan kepada pimpinan/mentor	Laporan Kegiatan dan dokumentasi	Loyal: Saya telah mendengarkan dan mengikuti masukan dari mentor Kompeten: Saya telah menyelesaikan laporan sesuai standar Harmonis: Saya telah menghargai masukan dari atasan / mentor. Kolaboratif: Saya telah bekerja sama dengan pimpinan/mentor terkait laporan akhir saya				

C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituas NND PNS (BerAKHLAK)

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK) yang memuat rencana dan realisasi mata pelatihan nilai-nilai dasar PNS (BerAKHLAK):

Tabel 4.3 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-Nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan														Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	8	8
2	Akuntabel	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	14	14
3	Kompeten	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	12	12
4	Harmonis	1	1	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	10	10
5	Loyal	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	10	10
6	Adaptif	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	10	10
7	Kolaboratif	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	10	10
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		10	10	12	12	9	9	10	10	12	12	10	10	11	11	74	74

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

KONDISI CORE ISU	
SEBELUM AKTUALISASI	SESUDAH AKTUALISASI
Berdasarkan data di tahun 2024, partisipasi UMKM Kota Dumai dalam kegiatan ekspor masih sangat rendah. Berdasarkan data tahun 2024, tercatat sebanyak 24.227 UMKM, namun hanya 3 UMKM atau sekitar 0,0123% yang telah melakukan kegiatan ekspor. Kondisi ini menunjukkan minimnya keterlibatan pelaku usaha kecil dalam perdagangan luar negeri akibat keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur ekspor serta belum adanya media edukatif yang mudah diakses. Selama ini, informasi ekspor hanya dapat diperoleh melalui konsultasi langsung di kantor dan bersifat terbatas, sementara Dinas Perdagangan juga belum memiliki basis data pelaku UMKM yang berminat atau berpotensi untuk melakukan ekspor. Akibatnya, pembinaan dan sosialisasi belum dapat dilakukan secara terarah dan	Setelah pelaksanaan aktualisasi, melalui pendataan digital, sebanyak 17 UMKM potensial ekspor berhasil teridentifikasi dan diverifikasi. Secara umum, seluruh UMKM yang terdata sudah memiliki legalitas usaha yang dibutuhkan, seperti NIB, NPWP, SIUP, PIRT, dan Sertifikat Halal. Dari 17 UMKM yang terdata, 82,4% (14) UMKM belum pernah melakukan ekspor, sedangkan 17,6% (3) sudah pernah melakukan ekspor namun hanya lewat <i>hand-carry</i> saja, belum secara ekspor resmi yang membutuhkan dokumen seperti <i>Bill of Lading</i>, <i>Invoice</i>, PEB, dan dokumen ekspor lain. Dari data <i>google form</i> yang berhasil dihimpun, terdapat dua kendala utama yang dialami oleh UMKM dalam mencoba melakukan kegiatan ekspor. Pertama, 47,1% UMKM tidak mengetahui prosedur untuk melakukan kegiatan ekspor dikarenakan minimnya pelatihan teknis tentang ekspor untuk UMKM. Kedua, sebanyak 58,8% mengalami kendala biaya / logistik dikarenakan UMKM membutuhkan biaya yang besar untuk

menyeluruh kepada para pelaku UMKM di daerah.	mempersiapkan segala kebutuhan dan persyaratan ekspor seperti kualitas produksi yang harus ditingkatkan, pengemasan atau <i>packaging</i>, daya tahan produk, pengurusan dokumen persyaratan, dll. Setelah dilakukan verifikasi terkait kesiapan ekspor, terdapat 3 UMKM yang memiliki potensi untuk melakukan kegiatan ekspor, yaitu Bumbu Masak Buya, Koperasi Al-Amin, dan Usaha Bersama Wagini. Ketiga UMKM tersebut penulis kunjungi untuk memberikan edukasi dasar mengenai ekspor yang dapat dilakukan oleh UMKM. Ketiga UMKM tersebut sama sama menyatakan kesiapan mereka untuk mencoba melakukan ekspor dengan pendampingan dan kolaborasi yang dapat dilakukan oleh Dinas terkait seperti Dinas Perdagangan, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian, serta Bea Cukai Kota Dumai.
--	--

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Individu Penulis

1. Peningkatan Kompetensi Profesional.

Melalui proses aktualisasi, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang berdampak nyata, sehingga kemampuan analisis, komunikasi publik, serta penguasaan substansi ekspor dan perdagangan luar negeri meningkat secara signifikan.

2. Penguatan Nilai BerAKHLAK dalam Kinerja ASN

Kegiatan ini menumbuhkan penerapan nilai-nilai ASN seperti *Akuntabel*, *Berorientasi Pelayanan*, dan *Kolaboratif* dalam tugas sehari-hari, karena penulis belajar untuk bekerja sistematis, terbuka, serta berorientasi pada hasil yang bermanfaat bagi masyarakat.

3. Peningkatan Rasa Kepemilikan terhadap Tugas dan Organisasi.

Dengan terlibat langsung dalam penyelesaian isu nyata di lingkungan kerja, penulis memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang lebih besar terhadap kemajuan instansi dan pengembangan UMKM di daerahnya.

2) Instansi

1. Tersedianya Media Edukasi Ekspor yang Informatif dan Inovatif

Hasil aktualisasi berupa infografis dan database UMKM calon eksportir menjadi sarana baru yang mendukung fungsi pembinaan dan promosi perdagangan luar negeri secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Efektivitas Sosialisasi dan Pembinaan UMKM

Dengan adanya data 37 UMKM potensial ekspor dan hasil kegiatan edukasi, instansi memiliki dasar yang kuat untuk melaksanakan program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan terukur.

3. Peningkatan Citra dan Kinerja Pelayanan Publik

Publikasi kegiatan edukasi ekspor di media sosial resmi memperlihatkan peran aktif Dinas Perdagangan dalam mendukung

peningkatan ekspor daerah, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja instansi.

3) Stakeholders

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran UMKM tentang Ekspor

UMKM kini memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi ekspor, sehingga mereka lebih siap untuk memperluas pasar ke luar negeri dan meningkatkan daya saing produk lokal.

2. Terbukanya Peluang Kolaborasi dan Pembinaan Lanjutan

Dengan adanya database dan kegiatan sosialisasi, stakeholder seperti Kadin, perbankan, dan lembaga pembiayaan dapat bekerja sama dalam mendukung UMKM potensial untuk ekspor.

3. Kontribusi terhadap Peningkatan Ekonomi Daerah

Meningkatnya kesiapan dan minat UMKM untuk ekspor akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan luar negeri Kota Dumai, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru di daerah.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Rencana tindak lanjut setelah kegiatan aktualisasi dilaksanakan, yaitu:

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Melakukan pembaruan dan penambahan konten edukasi ekspor secara berkala di media sosial resmi Dinas Perdagangan.	Terbitnya 2–3 konten infografis baru yang membahas topik lanjutan seperti peluang pasar, pembiayaan	6 Bulan	Dinas Perdagangan (Bidang Perdagangan Luar Negeri), Tim Admin Media Sosial Dinas Perdagangan	APBD	-

		ekspor, dan strategi promosi digital.				
2.	Melakukan pendampingan lanjutan kepada UMKM yang telah terdata untuk membantu mereka mempersiapkan diri menuju ekspor.	Minimal 5 UMKM terpilih mendapatkan bimbingan teknis ekspor lanjutan (<i>coaching clinic</i>) secara langsung.	1 Tahun	Dinas Perdagangan Kota Dumai, Kadin Dumai, Bea Cukai Dumai, dan Pelaku UMKM.	APBD	-
3.	Menyelenggarakan kegiatan pelatihan atau workshop ekspor bagi UMKM Kota Dumai secara periodik (minimal satu kali dalam setahun).	Terselenggaranya pelatihan ekspor terstruktur dengan minimal 30 peserta UMKM lokal.	1 Tahun	Dinas Perdagangan, Kementerian Perdagangan, Kadin, dan Instansi terkait lainnya.	APBD	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan kegiatan aktualisasi yang Penulis lakukan di wilayah kerja Dinas Perdagangan Kota Dumai dan ke beberapa UMKM yang ada di Kota Dumai, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang direncanakan telah berhasil dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Sebelum pelaksanaan aktualisasi, partisipasi UMKM dalam kegiatan ekspor masih sangat rendah. Dari 24.227 UMKM yang terdaftar, hanya 3 UMKM (0,0123%) yang pernah melakukan kegiatan ekspor. Kondisi tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai prosedur ekspor, terbatasnya akses informasi, serta belum adanya media edukasi yang memadai dari Dinas Perdagangan Kota Dumai. Selain itu, belum tersedia basis data UMKM potensial ekspor yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembinaan, sehingga kegiatan pendampingan dan sosialisasi belum berjalan secara optimal.

Setelah pelaksanaan aktualisasi, kondisi tersebut mengalami perubahan yang positif. Melalui kegiatan pendataan digital, sebanyak 17 UMKM potensial ekspor berhasil diidentifikasi dan diverifikasi, di mana seluruhnya telah memiliki legalitas usaha yang lengkap. Dari hasil pendampingan, terdapat 3 UMKM yang dinilai siap untuk melakukan ekspor, yaitu Bumbu Masak Buya, Koperasi Al-Amin, dan Usaha Bersama Wagini. Selain itu, penulis juga telah membuat dan mempublikasikan konten infografis edukasi ekspor di media sosial resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai yang berisi informasi mengenai langkah-langkah ekspor,

dokumen yang dibutuhkan, dan peluang pasar luar negeri. Kegiatan ini turut meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap potensi ekspor, serta memperkuat peran Dinas Perdagangan sebagai fasilitator dan sumber informasi bagi pelaku usaha lokal.

Sebagai penutup, keberhasilan penyelesaian aktualisasi ini membuktikan bahwa inovasi dalam bentuk edukasi digital dibarengi dengan edukasi secara langsung dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan literasi ekspor bagi pelaku UMKM di daerah. Dengan adanya kegiatan pendataan dan edukasi ini, Dinas Perdagangan Kota Dumai kini memiliki dasar yang kuat untuk melakukan pembinaan dan pengembangan ekspor secara berkelanjutan. Hasil aktualisasi ini diharapkan dapat terus dikembangkan melalui kolaborasi lintas instansi agar lebih banyak UMKM yang siap menembus pasar internasional, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing.

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Kepada PPSDM Regional Bukittinggi selaku penyelenggara pelatihan, disarankan agar pelatihan dasar CPNS di masa mendatang lebih menekankan pada penerapan pembelajaran berbasis praktik lapangan yang langsung berkaitan dengan isu nyata di tempat kerja peserta. Hal ini akan membuat kegiatan aktualisasi menjadi lebih kontekstual dan memberikan dampak yang lebih besar bagi instansi. Selain itu, penguatan metode pelatihan berbasis digital seperti e-learning interaktif perlu terus

dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman. PPSDM juga diharapkan dapat membentuk forum tindak lanjut antar-alumni pelatihan dasar ASN sebagai wadah berbagi pengalaman dan inovasi.

2) Untuk Instansi Asal Peserta

Sebagai tindak lanjut dari penyelesaian core isu, Dinas Perdagangan Kota Dumai selaku instansi asal peserta, disarankan agar hasil aktualisasi ini dijadikan pijakan dalam melaksanakan pembinaan ekspor yang berkelanjutan. Pendataan 17 UMKM potensial ekspor yang telah dilakukan perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis agar mereka benar-benar siap memasuki pasar internasional. Dinas juga diharapkan membentuk tim khusus pengelola konten edukasi ekspor digital lintas bidang, sehingga publikasi informasi ekspor melalui media sosial dan website dapat dilakukan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, kerja sama dengan Kementerian Perdagangan, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian, Bea Cukai, Kadin, dan lembaga pembiayaan perlu diperkuat untuk membangun ekosistem ekspor yang kondusif bagi UMKM Kota Dumai, guna mendorong peningkatan daya saing dan kontribusi ekspor daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Perdagangan. (2020). **Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2020–2024**. Jakarta: Kementerian Perdagangan

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2021). **Modul Pelatihan Dasar Calon PNS: Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK**. Jakarta: LAN RI.

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan**. Jakarta: Sekretariat Negara.

Pemerintah Republik Indonesia. (2020). **Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Ekspor Nonmigas**. Jakarta: Sekretariat Negara

“Pertumbuhan Industri Dongkrak UMKM di Dumai”
<https://www.antarafoto.com/id/view/2333243/pertumbuhan-industri-dongkrak-umkm-di-dumai>

“Visi Misi Dinas Perdagangan Kota Dumai”.
<https://disdag.dumaikota.go.id/page/visi-misi>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

Tanggal : 22 s.d. 25 September 2025

Kegiatan 1 :Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan konten edukasi ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Membuat nota dinas
2. Melakukan konsultasi dengan mentor
3. Membuat surat persetujuan

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Membuat Nota Dinas

Dalam tahap awal aktualisasi, saya membuat nota dinas sebagai dasar kegiatan pembuatan konten edukasi ekspor yang akan saya terapkan di media sosial Dinas Perdagangan Kota Dumai, yaitu Instagram. Nota dinas ini menjadi landasan penting agar setiap proses yang saya kerjakan memiliki arah yang jelas dan memperoleh dukungan dari mentor.

Nilai **BerAKHLAK** yang saya terapkan dalam tahapan ini adalah **Akuntabel**, **Adaptif**, dan **Kompeten**. **Akuntabel** saya wujudkan dengan menyusun nota dinas secara tertib dan sesuai ketentuan yang berlaku. Setiap informasi yang saya cantumkan bersifat jelas, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substansi. Saya memastikan bahwa isi nota dinas merefleksikan rencana kerja aktualisasi secara transparan sehingga pimpinan dan pihak terkait dapat memahami dan menilai langkah yang akan saya ambil.

Pada nilai **Adaptif**, saya berupaya menyesuaikan isi dan format nota dinas dengan kondisi, kebutuhan, serta dinamika yang berkembang di lingkungan kerja. Misalnya, jika terdapat perubahan kebijakan, arahan pimpinan, atau situasi yang menuntut penyampaian informasi secara lebih ringkas atau lebih detail, saya segera menyesuaikan redaksi, struktur, dan

lampiran nota. Saya juga terbuka terhadap masukan rekan kerja atau atasan, sehingga dokumen yang dihasilkan tetap relevan dan efektif meskipun ada perubahan konteks. Kemampuan menyesuaikan ini penting agar nota dinas tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga praktis dan bermanfaat bagi penerima.

Sementara itu, nilai **Kompeten** saya terapkan dengan memastikan seluruh proses penyusunan nota dinas dilakukan secara profesional. Saya memeriksa kembali ejaan, tata bahasa, dan kelengkapan data sesuai pedoman tata naskah dinas yang berlaku di instansi, termasuk penggunaan format resmi, nomor surat, dan paraf yang tepat. Saya juga memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki dalam bidang administrasi pemerintahan agar hasil akhir tidak hanya rapi secara visual, tetapi juga memiliki kualitas isi yang dapat mendukung pengambilan keputusan.

Hasil/Output:

Nota dinas dan dokumentasi.



NOTA DINAS	
Yth	: Ibu Marwanti, S.Sos
Dari	: Arwin Kurniansyah, S.Sos
Tanggal	: 22 September 2025
Nomor	: 151/DISDAG-NO/2025
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Bimbingan untuk Kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025.

Sehubungan dengan Surat BKPSDM Kota Dumai No. 800.2.2/484/BKPSDM-P2KP Tanggal 28 Juli 2025 Pemberitahuan Pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XXI s.d. XXVII Tahun 2025 dan surat PPSDM Bukit Tinggi No. 800.2/888/PPSDM-BKT Tanggal 12 Agustus 2025 perihal Perubahan Jadwal Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan 3 s.d. 40 Tahun 2025.

Maka kami bermaksud untuk memohon bantuan bapak untuk membimbing, mengarahkan, dan mendukung kami dalam penyelesaian kegiatan aktualisasi selama kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas bantuan bapak kami ucapkan terimakasih.

Acc.
Disetujui 22/09/2025
[Signature]

Pemohon,
[Signature]
ARWIN KURNIANSYAH, S.Sos
NIP. 19991223 202504 1 001

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam penyusunan nota dinas, dampak negatifnya akan terasa pada berbagai aspek pekerjaan dan hubungan kerja. Tanpa **Akuntabilitas**, nota dinas berpotensi memuat informasi yang tidak akurat, tidak lengkap, atau sulit dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan, kesalahan pemahaman, bahkan keputusan yang keliru dari pimpinan atau pihak terkait. Ketidadaan **Adaptif** akan membuat dokumen kaku dan tidak relevan dengan kondisi terkini. Misalnya, perubahan kebijakan atau arahan pimpinan mungkin tidak terakomodasi, sehingga nota menjadi usang atau tidak sesuai kebutuhan, memperlambat proses kerja dan menurunkan efektivitas koordinasi. Sementara itu, tanpa **Kompeten**, kualitas teknis dokumen—mulai dari tata bahasa, format, hingga kelengkapan data—akan menurun. Nota dinas yang tampak tidak profesional dapat menurunkan kepercayaan pimpinan, menimbulkan kesan kurang serius, serta melemahkan kredibilitas penyusun maupun instansi. Secara keseluruhan, pengabaian nilai-nilai BerAKHLAK bukan hanya menghambat kelancaran tahapan aktualisasi, tetapi juga dapat merugikan citra organisasi dan menurunkan kualitas pelayanan publik.

2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

Pada tahap kedua ini, saya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor setelah menyusun nota dinas. Konsultasi ini menjadi kesempatan penting bagi saya untuk mendapatkan masukan, pengarahan, serta penyesuaian rencana agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan adanya bimbingan, saya dapat memastikan bahwa langkah dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang saya kerjakan dapat berjalan dengan baik.

Dalam Nilai **Akuntabel** saya wujudkan dengan menyampaikan rencana kegiatan secara terbuka, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substansi. Nilai **Harmonis** saya terapkan melalui sikap saling menghargai, mendengarkan arahan mentor, menjaga

etika komunikasi, dan menghormati setiap perbedaan pandangan. Nilai **Kolaboratif** tampak ketika saya aktif berdialog dan bertukar pikiran untuk menyatukan ide awal dengan pengalaman mentor.

Selanjutnya, saya menampilkan nilai **Adaptif** dengan kesiapan menyesuaikan isi rencana sesuai masukan yang diberikan. Fleksibilitas ini menunjukkan kemampuan saya untuk merespons dinamika kebutuhan organisasi dan kondisi lapangan yang mungkin berubah. Nilai **Loyal** juga tidak terpisahkan, karena saya memandang bimbingan mentor sebagai arahan yang mendukung kebijakan instansi.

Dengan penerapan seluruh nilai BerAKHLAK tersebut, proses konsultasi dengan mentor tidak hanya memperkuat rencana kerja yang telah disusun, tetapi juga menumbuhkan integritas, profesionalisme, dan dedikasi saya sebagai Aparatur Sipil Negara yang berorientasi pada pelayanan publik dan kemajuan organisasi.

Hasil/Output:

Catatan Konsultasi dan dokumentasi.



CATATAN KONSULTASI	
Nama	: Arwin Kurniansyah, S.Sos
NIP	: 19991223 202504 1 001
No Absen	: A23.3.23
Unit Kerja	: Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri
Mentor	: Marwanti, S.Sos
Pada hari Kamis, tanggal 25 September 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi.	
Catatan Konsultasi	
<i>Susun Rancangan Kegiatan dengan rapi dan terstruktur</i>	
Dumai, 25 September 2025 Analis Perdagangan Ahli Muda	
 Marwanti, S.Sos NIP. 197503012002122002	

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan dalam proses konsultasi dengan mentor, berbagai risiko serius dapat muncul bagi individu maupun organisasi. Tanpa **Akuntabilitas**, rencana kerja yang disusun menjadi sulit dipertanggungjawabkan, menimbulkan keraguan terhadap kejelasan tujuan dan pelaksanaannya. Ketidaktransparanan ini dapat memicu kesalahan teknis, menurunkan kepercayaan atasan, serta menghambat proses administrasi. Ketiadaan sikap **Harmonis** berpotensi menimbulkan ketegangan komunikasi dengan mentor, memicu miskomunikasi, dan mengurangi kenyamanan diskusi.

Jika **Kolaborasi** tidak terjalin, rencana aktualisasi akan kehilangan masukan berharga dari pengalaman mentor, membuat langkah kerja kurang matang dan rawan kegagalan di lapangan. Tanpa nilai **Adaptif**, rencana yang sudah disusun bisa menjadi kaku dan tidak relevan ketika menghadapi dinamika kebutuhan organisasi, mengakibatkan program sulit diimplementasikan atau tidak mencapai target. Terakhir, hilangnya nilai **Loyal** terhadap arahan dan kebijakan instansi dapat menimbulkan kesan tidak menghargai bimbingan, memicu konflik, bahkan menurunkan citra profesional sebagai ASN. Secara keseluruhan, kegagalan menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK tidak hanya mengurangi kualitas hasil kegiatan aktualisasi, tetapi juga merusak reputasi pribadi, menghambat pencapaian tujuan organisasi, dan mengurangi kepercayaan pimpinan serta rekan kerja terhadap integritas pegawai.

3. Membuat Surat Persetujuan

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan menyusun surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi sebagai bentuk permintaan dukungan resmi kepada mentor. Pembuatan surat persetujuan ini menjadi langkah penting agar pelaksanaan program memiliki dasar legalitas yang jelas dan mendapat persetujuan penuh dari pimpinan. Pada tahap ketiga pelaksanaan aktualisasi, saya melaksanakan kegiatan menyusun surat

persetujuan pelaksanaan aktualisasi sebagai bentuk permintaan dukungan resmi kepada mentor dan pimpinan. Pembuatan surat persetujuan ini menjadi langkah penting untuk memberikan dasar legalitas yang jelas sekaligus memastikan pelaksanaan program mendapat persetujuan penuh dari pihak yang berwenang. Melalui surat tersebut, rencana kegiatan aktualisasi memperoleh legitimasi administratif yang diperlukan, sehingga setiap langkah dapat dijalankan secara tertib dan sesuai aturan. Dalam proses penyusunan surat, saya menjadikan nilai-nilai BerAKHLAK sebagai pedoman, khususnya nilai **Berorientasi Pelayanan** dan **Loyal** yang paling relevan dengan tahapan ini.

Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya terapkan dengan menyusun surat persetujuan menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh mentor. Saya memastikan format surat sesuai ketentuan tata naskah dinas, memeriksa ketepatan data, dan menyiapkan dokumen pendukung agar proses administrasi berjalan lancar. Sikap ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pelayanan yang prima tidak hanya kepada pimpinan, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat, sehingga mereka dapat dengan mudah menelaah isi surat dan segera memberikan persetujuan tanpa hambatan. Ketelitian dan kejelasan penyampaian menjadi wujud nyata pelayanan publik yang cepat, tepat, dan berkualitas.

Selanjutnya, nilai **Loyal** saya wujudkan dengan menyesuaikan rencana kegiatan sesuai arahan mentor dan peraturan instansi. Saya memandang bimbingan dan ketentuan yang berlaku sebagai pedoman penting yang harus dihormati demi kepentingan organisasi. Loyalitas ini bukan sekadar kepatuhan formal, tetapi juga menunjukkan komitmen saya mendukung visi dan misi lembaga serta menjaga keharmonisan hubungan kerja. Dengan sikap loyal, saya memastikan bahwa isi surat persetujuan tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga sejalan dengan kebijakan organisasi dan kebutuhan aktual di lapangan.

Penerapan nilai-nilai BerAKHLAK tersebut menjadikan proses pembuatan surat persetujuan lebih dari sekadar rutinitas administrasi. Surat yang disusun dengan pelayanan yang baik dan loyalitas yang tinggi menjadi bukti integritas dan profesionalisme saya sebagai Aparatur Sipil Negara. Melalui langkah ini, pelaksanaan program aktualisasi mendapatkan dasar hukum yang kuat, memperkuat kepercayaan pimpinan, serta mencerminkan dedikasi saya dalam memberikan pelayanan publik yang efektif dan selaras dengan aturan organisasi.

Hasil/Output:

Surat Persetujuan dan dokumentasi.



SURAT PERSETUJUAN
PELAKSANAAN AKTUALISASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwanti, S.Sos
NIP. : 197503012002122002
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III.d
Jabatan : Analis Perdagangan Ahli Muda

Memberikan izin kegiatan aktualisasi kepada :

Nama : Arwin Kumiansyah, S.Sos
NIP. : 199912232025041001
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III.a
Jabatan : Analis Perdagangan Ahli Pertama

Untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rancangan aktualisasi peserta yang telah diseminarkan pada tanggal 19 September 2025 dengan judul "Pembuatan Konten Edukasi Ekspor Melalui Infografis Pada Platform Media Sosial Resmi Dinas Perdagangan Kota Dumai", Pelaksanaan kegiatan aktualisasi mulai tanggal 22 September 2025 – 31 Oktober 2025.

Dumai, 22 September 2025
Mentor Latsar

Marwanti, S.Sos
NIP. 197503012002122002

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan dalam penyusunan surat persetujuan, berbagai konsekuensi negatif dapat muncul. Tanpa penerapan **Berorientasi Pelayanan**, surat persetujuan berpotensi disusun dengan bahasa yang tidak jelas, tata naskah yang tidak sesuai ketentuan, atau data yang kurang lengkap. Kondisi ini dapat menimbulkan kebingungan bagi mentor maupun pimpinan, memperlambat proses administrasi, dan bahkan menyebabkan penolakan atau pengembalian dokumen untuk diperbaiki. Ketidakjelasan format dan informasi juga menciptakan kesan kurang

profesional dan mengurangi kepercayaan pihak terkait terhadap kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan publik yang baik.

Di sisi lain, kegagalan menerapkan nilai **Loyal** dapat menimbulkan dampak yang lebih serius. Ketidakpatuhan terhadap arahan mentor atau ketentuan instansi berpotensi membuat isi surat tidak sejalan dengan kebijakan organisasi, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana aktualisasi dan kebutuhan lembaga. Hal ini bukan hanya memperlambat proses persetujuan, tetapi juga menurunkan kredibilitas pegawai di mata pimpinan. Dalam jangka panjang, perilaku yang tidak loyal dapat menimbulkan kesan bahwa pegawai tidak mendukung visi, misi, dan peraturan organisasi, yang pada akhirnya merusak hubungan kerja serta mengurangi kepercayaan terhadap integritas profesional.

Secara keseluruhan, mengabaikan nilai Berorientasi Pelayanan dan Loyal tidak hanya menghambat kelancaran administrasi, tetapi juga melemahkan dasar legalitas pelaksanaan program, menurunkan citra ASN sebagai pelayan publik, dan berpotensi menggagalkan tujuan aktualisasi yang seharusnya menjadi bukti kompetensi serta dedikasi kepada organisasi.

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

Tanggal : 26 September s.d. 03 Oktober 2025

Kegiatan 2 : Pembuatan Formulir Pendataan UMKM untuk ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan pendataan UMKM
2. Membuat formulir digital menggunakan google form
3. Melakukan uji coba internal dengan rekan kerja
4. Melakukan konsultasi dengan mentor

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Menyusun pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan pendataan UMKM

Dalam tahap ini, saya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan pendataan, dengan output berupa draf formulir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi penting dari para pelaku usaha. Formulir ini merupakan instrumen kunci untuk memperoleh data yang akurat, lengkap, dan relevan. Agar tujuan tersebut tercapai, saya berpedoman pada nilai-nilai BerAKHLAK dalam setiap proses penyusunan, khususnya nilai **Akuntabel, Kompeten, dan Harmonis**.

Nilai **Akuntabel** saya wujudkan dengan menyusun pertanyaan secara jelas, terstruktur, dan relevan dengan kebutuhan pendataan. Setiap butir pertanyaan saya pastikan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi substansi maupun manfaatnya, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mendukung analisis potensi UMKM untuk ekspor. Selanjutnya, nilai **Kompeten** menjadi landasan penting dalam penyusunan draf formulir. Saya berupaya memastikan bahwa setiap pertanyaan yang dimuat sesuai dengan standar kebutuhan data ekspor UMKM, mencakup aspek kapasitas produksi, kualitas produk, hingga kesiapan legalitas. Selain itu, nilai **Harmonis** juga sangat penting dalam proses penyusunan formulir. Saya

menyadari bahwa keberhasilan pendataan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga hasil kerja sama tim. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap masukan, kritik, maupun saran dari rekan kerja ketika menyusun daftar pertanyaan. Dengan menghargai setiap pendapat, suasana kerja menjadi lebih nyaman, produktif, dan penuh rasa saling menghormati. Sikap harmonis ini mendorong terciptanya formulir yang lebih komprehensif karena merupakan hasil dari kolaborasi berbagai sudut pandang.

Hasil/Output:

Draf formulir pertanyaan dan dokumentasi.



Draft Pertanyaan untuk Pembuatan Formulir Pendataan UMKM di Kota Dumai

Judul: Pendataan UMKM Kota Dumai #SiapEkspor

Bagian 1: Informasi Umum

Nama UMKM

Nama Pemilik

Nomor HP / Whatsapp

Alamat Lengkap Usaha

Kecamatan Lokasi Usaha

Tahun Berdiri

Bagian 2: Legalitas Usaha

Bentuk Usaha: CV, PT, Koperasi, Lainnya

Legalitas yang dimiliki: NIB, NPWP SIUP, PIRT, Sertifikat Halal, BPOM, HAKI

Bagian 3: Jenis Produk

Produk Utama

Foto Produk

Jenis Kemasan: Plastik, Kertas / Karton, Kaleng, Kaca

Kapasitas Produksi

Bagian 4: Pengalaman Ekspor

Apakah sudah pernah melakukan ekspor?

Jika Sudah, ke negara mana saja? (Jika Belum, kosongkan saja)

Bagian 5: Dukungan dan Kebutuhan

Kendala Utama dalam ekspor:

Saran dan Masukan untuk Pemerintah

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan pendataan UMKM, ada beberapa dampak yang dapat terjadi. Tanpa nilai **Akuntabel**, pertanyaan yang disusun menjadi tidak jelas, kurang relevan, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menghasilkan data yang tidak akurat, menyulitkan proses analisis, dan pada akhirnya membuat kebijakan atau program pendukung UMKM menjadi tidak tepat sasaran.

Ketiadaan nilai **Kompeten** akan membuat formulir yang disusun tidak memenuhi standar kebutuhan data ekspor. Pertanyaan yang keliru atau tidak sesuai dengan aspek yang dibutuhkan—seperti kapasitas produksi, legalitas, maupun kesiapan kualitas produk—dapat mengakibatkan informasi penting terlewat. Akibatnya, data yang terkumpul menjadi tidak bermanfaat bagi organisasi, bahkan berpotensi menyesatkan dalam merancang strategi pengembangan ekspor UMKM.

Selain itu, jika nilai **Harmonis** diabaikan, proses penyusunan formulir dapat berlangsung secara individual tanpa mempertimbangkan masukan dari rekan kerja. Hal ini bisa menimbulkan ketegangan, mengurangi semangat kerja sama, serta menghasilkan instrumen yang kurang komprehensif karena hanya berdasarkan satu sudut pandang. Secara keseluruhan, kegagalan menerapkan nilai Akuntabel, Kompeten, dan Harmonis dalam penyusunan formulir bukan hanya mengurangi kualitas instrumen pendataan, tetapi juga berisiko menghambat efektivitas program pengembangan UMKM, merusak kepercayaan organisasi terhadap kinerja pegawai, dan menurunkan citra ASN sebagai pelayan publik yang profesional.

2. Membuat formulir digital menggunakan google form

Pada tahap selanjutnya dalam kegiatan aktualisasi, saya melaksanakan pembuatan formulir digital menggunakan Google Form dengan output berupa tautan formulir aktif yang siap digunakan untuk pendataan UMKM calon eksportir. Pembuatan formulir digital ini merupakan langkah penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas pengumpulan data, karena memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengisi informasi secara cepat, mudah, dan dapat diakses dari mana saja. Dengan adanya formulir digital, proses pendataan tidak hanya lebih praktis, tetapi juga lebih akurat, terorganisir, serta sesuai dengan tuntutan era transformasi digital yang

terus berkembang. Dalam tahap ini, saya mengutamakan penerapan nilai BerAKHLAK, terutama nilai **Adaptif** dan **Berorientasi Pelayanan**.

Nilai **Adaptif** saya wujudkan dengan menyesuaikan format formulir dengan perkembangan teknologi digital. Saya memilih menggunakan Google Form karena platform ini mudah digunakan, terintegrasi dengan sistem pengolahan data, dan memungkinkan pengumpulan jawaban secara real-time. Dalam menyusun tampilan formulir, saya memastikan format pertanyaan sesuai dengan kebutuhan data, dilengkapi fitur validasi untuk meminimalkan kesalahan pengisian, serta menambahkan opsi yang relevan agar informasi yang diperoleh lebih terarah.

Selanjutnya, nilai **Berorientasi Pelayanan** menjadi pedoman utama dalam merancang formulir agar mudah dipahami dan diakses oleh UMKM. Saya berupaya menyusun pertanyaan dengan bahasa sederhana, jelas, dan tidak berbelit-belit. Tampilan formulir juga saya buat rapi dan sistematis, dengan pengelompokan pertanyaan sesuai tema agar memudahkan pengisian. Selain itu, saya memastikan tautan formulir dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer maupun telepon genggam, sehingga tidak ada kendala teknis yang menghambat partisipasi UMKM.

Dengan menerapkan nilai Adaptif dan Berorientasi Pelayanan secara konsisten, pembuatan formulir digital ini tidak hanya menghasilkan instrumen pendataan yang modern dan efektif, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat. Formulir digital yang dihasilkan dapat menjadi sarana yang praktis, inklusif, dan bermanfaat dalam mendukung pengembangan UMKM menuju pasar ekspor, sekaligus mencerminkan profesionalisme dan dedikasi ASN dalam menghadapi tantangan era digital.

Hasil/Output:

Link formulir aktif dan dokumentasi.



<https://bit.ly/PendataanUMKMDumai>

Analisis Dampak

Apabila nilai Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam pembuatan formulir digital, akan muncul berbagai dampak negatif baik terhadap proses pendataan maupun citra organisasi. Tanpa nilai **Adaptif**, formulir yang disusun berpotensi tidak sesuai dengan perkembangan teknologi maupun kebutuhan pengguna. Misalnya, format pertanyaan kurang interaktif, tidak ramah perangkat seluler, atau tidak dilengkapi fitur validasi, sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam mengisi data. Hal ini dapat menurunkan tingkat partisipasi, menghasilkan data yang tidak akurat, dan memperlambat pengolahan informasi. Kegagalan beradaptasi dengan teknologi digital juga menimbulkan kesan bahwa ASN tidak siap menghadapi perubahan zaman, sehingga mengurangi kredibilitas sebagai pelayan publik di era transformasi digital.

Selain itu, apabila nilai **Berorientasi Pelayanan** diabaikan, formulir yang dibuat bisa menjadi sulit dipahami, menggunakan bahasa yang berbelit-belit, atau memiliki tampilan yang tidak rapi. Kondisi ini tentu akan menyulitkan UMKM dalam mengisi data, menimbulkan kebingungan, dan

bahkan menurunkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam pendataan. Kurangnya kemudahan akses juga dapat memperlambat proses administrasi dan menimbulkan keluhan dari masyarakat. Dalam jangka panjang, pelayanan publik yang tidak ramah pengguna akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menghambat upaya pengembangan UMKM ke pasar ekspor.

Dengan demikian, kegagalan menerapkan nilai Adaptif dan Berorientasi Pelayanan dalam pembuatan formulir digital tidak hanya menghambat kelancaran pendataan, tetapi juga melemahkan citra ASN sebagai aparatur yang profesional, inovatif, dan berkomitmen melayani masyarakat.

3. Melakukan uji coba internal dengan rekan kerja

Pada tahap selanjutnya, kegiatan uji coba ini merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa formulir yang telah dibuat benar-benar layak digunakan sebelum didistribusikan secara luas kepada pelaku UMKM. Melalui uji coba internal, saya dapat mengevaluasi kejelasan pertanyaan, keterbacaan, kemudahan akses, serta efektivitas fitur-fitur yang ada dalam Google Form. Proses ini juga menjadi sarana untuk menemukan potensi kekurangan sejak dini dan memperbaikinya berdasarkan masukan dari rekan kerja maupun pimpinan. Dalam melaksanakan tahap ini, saya menjadikan nilai **Kolaboratif** dan **Loyal** sebagai pedoman utama.

Nilai **Kolaboratif** saya terapkan dengan bekerja sama secara aktif bersama rekan kerja dalam uji coba dan perbaikan formulir. Saya melibatkan tim untuk mencoba mengisi formulir secara langsung, kemudian mendiskusikan pengalaman mereka dalam proses pengisian. Setiap masukan, baik berupa kritik maupun saran, saya catat sebagai bahan evaluasi. Melalui kerja sama ini, kami dapat melihat formulir dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil perbaikan menjadi lebih menyeluruh dan sesuai kebutuhan.

Sementara itu, nilai **Loyal** saya wujudkan dengan melaksanakan revisi formulir sesuai arahan pimpinan dan aturan yang berlaku. Setiap masukan yang diberikan pimpinan saya anggap sebagai pedoman penting yang harus diikuti, karena sejalan dengan kebijakan organisasi dan kebutuhan instansi. Loyalitas ini bukan sekadar kepatuhan formal, melainkan bentuk kesetiaan dan tanggung jawab untuk menjaga agar formulir yang dibuat benar-benar mendukung tujuan lembaga.

Dengan penerapan nilai Kolaboratif dan Loyal secara konsisten, uji coba internal formulir digital tidak hanya menghasilkan instrumen yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kepercayaan antara pegawai, rekan kerja, dan pimpinan. Proses ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan aktualisasi berjalan dengan sinergi, penuh dedikasi, serta berlandaskan pada nilai-nilai profesionalisme ASN.

Hasil/Output:

Formulir final dan dokumentasi.



Pendataan UMKM Kota Dumai
#SiapEkspor

arwinkurniasyah@gmail.com [Switch account](#)

The name, email, and photo associated with your Google account will be recorded when you upload files and submit this form.

* Indicates required question

Bagian 1: Informasi Umum

Nama UMKM *

Your answer

Nama Pemilik *

Your answer

Nomor HP / Whatsapp *

Your answer

Alamat Lengkap Usaha *

Your answer

Kecamatan Lokasi Usaha *

☐ Dumai Kota

☐ Dumai Timur

☐ Dumai Barat

☐ Dumai Selatan

☐ Bukit Kapur

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan pada tahap uji coba internal formulir digital, maka berbagai konsekuensi negatif dapat muncul. Tanpa nilai **Kolaboratif**, proses uji coba akan berjalan secara individual dan tidak memanfaatkan masukan dari rekan kerja. Hal ini membuat kekurangan

formulir, baik dari sisi substansi maupun teknis, sulit terdeteksi. Formulir yang tidak diuji bersama tim berisiko memiliki pertanyaan yang ambigu, format yang tidak ramah pengguna, atau fitur yang tidak berfungsi optimal. Selain menurunkan kualitas instrumen, kurangnya kerja sama juga dapat menciptakan kesan bahwa pegawai tidak menghargai kontribusi tim, sehingga mengurangi semangat kebersamaan dalam lingkungan kerja.

Di sisi lain, jika nilai **Loyal** tidak dijalankan, revisi formulir berpotensi tidak mengikuti arahan pimpinan maupun aturan yang berlaku. Hal ini dapat menyebabkan isi formulir tidak sesuai dengan kebijakan organisasi, sehingga hasil pendataan tidak dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program atau pengambilan keputusan. Ketidakpatuhan terhadap arahan pimpinan juga dapat menimbulkan konflik, menurunkan kepercayaan atasan terhadap kinerja pegawai, bahkan menciptakan kesan tidak memiliki komitmen terhadap visi dan misi instansi.

Secara keseluruhan, kegagalan menerapkan nilai Kolaboratif dan Loyal dalam uji coba internal akan berdampak pada rendahnya kualitas instrumen pendataan, terhambatnya kelancaran program aktualisasi, serta melemahkan hubungan kerja baik dengan rekan tim maupun pimpinan. Hal ini pada akhirnya dapat merusak citra ASN sebagai aparatur yang profesional, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk melayani kepentingan publik.

4. Melakukan konsultasi dengan Mentor

Pada tahap akhir dari kegiatan ini, Pada tahap akhir kegiatan ini, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait link formulir pendataan UMKM yang telah saya buat. Konsultasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen yang sudah dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi, sekaligus mendapatkan arahan perbaikan sebelum formulir tersebut digunakan secara luas. Dalam proses konsultasi ini, saya berupaya menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK agar

pelaksanaan kegiatan lebih terarah, profesional, dan mampu memberikan hasil yang optimal.

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyampaikan seluruh hasil pekerjaan secara transparan kepada mentor, mulai dari draf pertanyaan, format formulir digital, hingga link formulir yang aktif. Saya juga siap menerima evaluasi serta bertanggung jawab atas hasil kerja yang saya buat. Hal ini penting agar setiap langkah yang saya ambil dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administrasi maupun substansi, sehingga menghasilkan instrumen pendataan yang berkualitas.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya jalankan dengan menghargai pendapat dan masukan dari mentor selama sesi konsultasi. Saya meyakini bahwa diskusi harus dibangun atas dasar saling menghormati dan keterbukaan, sehingga tercipta suasana komunikasi yang sehat. Nilai **Kolaboratif** saya wujudkan dengan menjadikan sesi konsultasi sebagai forum kerja sama, bukan sekadar penyampaian laporan. Saya telah aktif berdiskusi dan menggali saran dari mentor agar rencana pendataan menjadi lebih tepat sasaran.

Kemudian, nilai **Adaptif** saya terapkan dengan kesiapan untuk menyesuaikan isi formulir atau mekanisme pelaksanaannya berdasarkan masukan yang diberikan mentor. Saya menyadari bahwa kebutuhan organisasi dapat berubah sesuai kondisi terkini, sehingga fleksibilitas dalam menyesuaikan rencana menjadi sangat penting. Terakhir, nilai **Loyal** saya wujudkan melalui komitmen untuk mengikuti arahan mentor dan mematuhi kebijakan organisasi. Saya memahami bahwa loyalitas tidak hanya sebatas kesetiaan formal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata dengan mendukung penuh arahan pimpinan.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Akuntabel, Harmonis, Kolaboratif, Adaptif, dan Loyal dalam tahap konsultasi dengan mentor sangatlah penting. Nilai-nilai ini memastikan bahwa kegiatan yang saya laksanakan

berjalan sesuai aturan, mencerminkan sikap profesional sebagai ASN, serta mendukung keberhasilan program pendataan UMKM untuk ekspor.

Hasil/Output:

Catatan konsultasi dan dokumentasi.



CATATAN KONSULTASI

Nama : Aneta Kumariyati, S.Sos
NIP : 19590223 20054 1 001
No Absen : A23.3/23
Unit Kerja : Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri
Mentor : Marcella, S.Sos
Pusat Negeri : B3 : Oktober 2023, akan melakukan wawancara dengan mentor, yaitu di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri terkait pendataan UMKM untuk ekspor.

Catatan Konsultasi

- Mentor harus bersikap ramah dan tidak kaku
- Jangan ragu untuk bertanya
- Sediakan perlengkapan yang diperlukan

Ditulis di: Oktober 2023
Aneta Kumariyati, S.Sos
NIP : 19590223 20054 1 001

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap konsultasi dengan mentor, maka kegiatan yang dilakukan berisiko tidak memberikan hasil yang maksimal. Tanpa nilai **Akuntabel**, penyampaian hasil pekerjaan bisa menjadi tidak jelas dan tidak transparan, sehingga mentor kesulitan memahami proses yang telah dilakukan. Hal ini dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas dan tanggung jawab pegawai. Kegagalan menerapkan nilai **Harmonis** juga berpotensi menciptakan suasana komunikasi yang kaku dan tidak nyaman. Jika masukan dari mentor tidak dihargai, maka hubungan kerja akan terganggu dan proses bimbingan menjadi kurang efektif.

Lebih jauh, tanpa nilai **Kolaboratif**, sesi konsultasi hanya akan berjalan satu arah dan tidak menghasilkan penyempurnaan rencana yang lebih baik. Padahal, esensi dari konsultasi adalah kerja sama untuk menemukan solusi terbaik. Selain itu, apabila nilai **Adaptif** tidak dilaksanakan, pegawai cenderung kaku dan enggan melakukan perubahan, sehingga formulir

pendataan yang dihasilkan bisa saja tidak relevan dengan kebutuhan organisasi maupun kondisi lapangan. Terakhir, tanpa nilai **Loyal**, arahan mentor dan kebijakan instansi berisiko diabaikan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara hasil pekerjaan dengan visi, misi, serta aturan organisasi.

Dampak keseluruhan dari tidak diterapkannya nilai BerAKHLAK adalah rendahnya kualitas instrumen pendataan, hilangnya kepercayaan mentor maupun pimpinan, serta gagalnya kegiatan aktualisasi mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini tidak hanya merugikan proses pendataan UMKM, tetapi juga dapat mencoreng citra ASN sebagai aparatur yang profesional, taat aturan, dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas pelayanan publik.

Tanggal : 01 s.d. 06 Oktober 2025

Kegiatan 3 : Penerapan Pendataan UMKM untuk Kegiatan Ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Mengumpulkan data UMKM melalui formulir digital
2. Melakukan verifikasi data UMKM
3. Menyusun database UMKM calon eksportir
4. Melakukan konsultasi dengan mentor

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Mengumpulkan data UMKM melalui formulir digital

Pada kegiatan penerapan pendataan UMKM untuk kegiatan ekspor, langkah pertama yang saya lakukan adalah mengumpulkan data melalui formulir digital yang telah disusun sebelumnya menggunakan Google Form. Tahap ini sangat penting karena menjadi pintu awal tersedianya informasi yang valid, lengkap, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengembangan ekspor UMKM. Agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, saya berupaya menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, yaitu Akuntabel, Kompeten, dan Loyal.

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar valid dan lengkap. Hal ini dilakukan melalui pengecekan rutin atas isian formulir, identifikasi data ganda, serta klarifikasi apabila terdapat entri yang meragukan. Sikap akuntabel ini penting agar hasil pendataan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan substansi, serta memberikan gambaran nyata mengenai potensi UMKM di Dumai.

Selanjutnya, nilai **Kompeten** saya jalankan dengan mengolah data menggunakan kaidah statistik sederhana, seperti tabulasi, pengelompokan, dan perhitungan persentase. Dengan kompetensi yang baik, saya mampu menyajikan data yang tidak hanya bersifat mentah, tetapi juga sudah terstruktur dan mudah dipahami.

Terakhir, nilai **Loyal** saya terapkan dengan mengikuti seluruh prosedur pengumpulan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku di instansi. Loyalitas ini tercermin dari kepatuhan saya terhadap aturan terkait privasi data, mekanisme pengisian formulir, serta tata cara penyimpanan informasi agar tetap aman dan terjaga kerahasiaannya.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Akuntabel, Kompeten, dan Loyal pada tahap pengumpulan data UMKM melalui formulir digital menjadi fondasi penting dalam keberhasilan kegiatan pendataan. Nilai-nilai tersebut memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya valid dan akurat, tetapi juga diolah dengan benar serta sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi instansi dalam merumuskan langkah strategis untuk mendorong UMKM agar lebih siap memasuki pasar ekspor.

Hasil/Output:

Data Awal UMKM dan dokumentasi.



17 responses [View in Sheets](#)

Summary Question Individual

Bagian 1: Informasi Umum

Nama UMKM

17 responses

Raichan Muhammad Iqbal
Koperasi Al-Amin
Kerupuk Cabe Melur
UKM Barokah
Shabira's
Bumbu Masak Buya
Bolu Kemoio Krisnov

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak dilaksanakan dalam tahap pengumpulan data UMKM, maka risiko kegagalan dalam proses pendataan akan sangat besar. Tanpa nilai **Akuntabel**, data yang terkumpul bisa saja tidak lengkap, tidak valid, atau bahkan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal ini akan berakibat fatal karena data yang tidak dapat dipertanggungjawabkan akan menurunkan kepercayaan instansi maupun pemangku kepentingan terhadap hasil pendataan. Selain itu, tanpa akuntabilitas, proses verifikasi data menjadi terabaikan, sehingga kualitas informasi yang diperoleh rendah dan tidak layak digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, pengolahan data akan dilakukan secara sembarangan atau tanpa mengikuti kaidah statistik sederhana. Akibatnya, hasil analisis menjadi tidak akurat, menimbulkan interpretasi yang salah, dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan.

Ketidakmampuan dalam mengolah data juga dapat memperlihatkan kurangnya profesionalitas pegawai, yang pada akhirnya mencoreng citra ASN sebagai aparatur yang dituntut memiliki keahlian di bidang tugasnya.

Selanjutnya, tanpa nilai **Loyal**, prosedur pengumpulan data berisiko tidak sesuai dengan ketentuan instansi, misalnya mengabaikan aturan privasi, cara penyimpanan, maupun mekanisme standar dalam pengolahan informasi. Hal ini dapat menimbulkan masalah etis dan hukum, sekaligus melemahkan kepercayaan organisasi terhadap pegawai. Tidak adanya loyalitas juga bisa menimbulkan kesan bahwa pegawai tidak memiliki komitmen untuk mendukung arah kebijakan instansi.

Secara keseluruhan, kegagalan menerapkan nilai Akuntabel, Kompeten, dan Loyal dalam tahap pengumpulan data akan berakibat pada rendahnya kualitas informasi, rusaknya kepercayaan stakeholder, serta terhambatnya tujuan utama kegiatan pendataan UMKM untuk ekspor. Hal ini tentu akan merugikan organisasi dan mengurangi kontribusi ASN dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

2. Melakukan verifikasi data UMKM

Pada tahap verifikasi data UMKM, saya berfokus pada upaya memastikan kebenaran dan keakuratan data yang telah terkumpul melalui formulir digital. Proses ini merupakan langkah lanjutan yang sangat penting karena saya memfilter UMKM-UMKM yang punya potensi untuk melakukan ekspor. Dari data yang berhasil penulis dapatkan dari *Google Form*, terdapat 17 UMKM yang berpotensi untuk ekspor. Data yang tidak diverifikasi dengan baik akan dapat menimbulkan kesalahan dalam analisis. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, khususnya **Adaptif** dan **Harmonis**, menjadi kunci utama agar kegiatan ini berjalan efektif dan bermanfaat.

Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan cara menyesuaikan metode verifikasi sesuai kondisi lapangan. Saya menyadari bahwa setiap UMKM

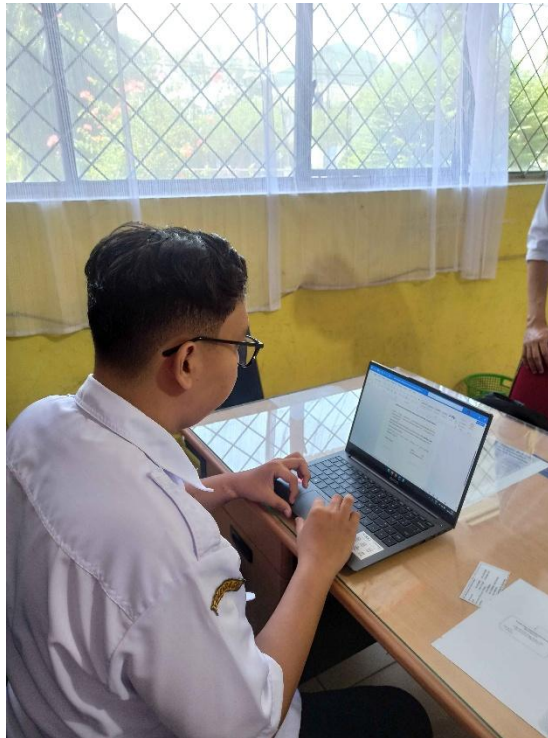
memiliki karakteristik dan keterbatasan yang berbeda, baik dalam hal akses teknologi, ketersediaan informasi, maupun kesiapan administrasi. Dengan bersikap adaptif, saya tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan fleksibel menggunakan berbagai cara, misalnya melalui komunikasi daring, ataupun koordinasi dengan instansi terkait. Sikap adaptif ini memungkinkan proses verifikasi tetap berjalan meskipun menghadapi hambatan teknis maupun situasional.

Selain itu, nilai **Harmonis** menjadi pedoman penting dalam berinteraksi dengan UMKM selama proses verifikasi. Saya menghargai setiap informasi yang diberikan, meskipun terkadang data yang disampaikan belum lengkap atau membutuhkan klarifikasi lebih lanjut. Dengan bersikap menghargai dan tidak menghakimi, saya dapat membangun suasana komunikasi yang nyaman sehingga UMKM merasa didukung dan termotivasi untuk memberikan data yang benar.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Adaptif dan Harmonis pada tahap verifikasi data UMKM menjadi fondasi penting dalam memastikan kualitas data yang digunakan instansi. Nilai Adaptif memungkinkan fleksibilitas menghadapi berbagai kondisi di lapangan, sementara nilai Harmonis memastikan interaksi berjalan dengan penuh rasa saling menghargai. Dengan kombinasi keduanya, proses verifikasi tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga memperkuat kerja sama antara pemerintah dan UMKM sebagai mitra strategis.

Hasil/Output:

Data Terverifikasi dan dokumentasi.



No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Nomor HP / Whatsapp	Alamat Lengkap Usaha	Kecamatan Lokasi Usaha	Tahun Berdiri	Bentuk Usaha	Legalitas yang Dimiliki	Produk Utama	Foto Produk Utama	Jenis Kemasan	Kapasitas produksi
1	Koperasi Al-Amin	Zainal Abidin	08230996848	Jl. Prof. M. Yamin No.45, Bagan Keladi	Dumai Barat	2004	Koperasi	NIB, NPWP, PIRT, Sertifikat Halal, HAKI / Merek Dagang	Keripik Pisang	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1YUJL4A2JLc4Hh7ZDdrL0C03vHCFU	Plastik	1000 pcs / Bulan
2	Bumbu Mesak Buaya	Helmi	08126806898	Jl. Akasia, Bukit Batrem	Dumai Timur	2010	Koperasi	NIB, PIRT, Sertifikat Halal, HAKI / Merek Dagang, SNL	Bumbu Rendang dan Bumbu Mesak	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1P5JL0Kmg_Am0:2yB8Eaf502E0Tte5aB	Plastik	1-12 Ton / Bulan
3	UKM Dodol Nenas R. Rosnah		085364035756	Jl. Muslim, Kel. Mundam	Medang Kampai	2015	Koperasi	NIB, PIRT, Sertifikat Halal	Dodol Nenas	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1F0a:HLkxNW2ocFE873joniQne1BjH4L	Plastik	535 kg / Bulan
4	UKM Barokah	Suprayetno	081276220360	Jl. Tanjung Sari, Gg. Barokah, Tanjung Padas	Dumai Timur	2018	Perorangan	NIB, NPWP, PIRT, Sertifikat Halal	Keripik Cabe	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=172nD9cVl0daR6a0hGpGyRlunur1C08	Plastik	1500 pcs / Bulan
5	Usaha bersama Wagi Suhartati		08137853853	Jl. KM 20 Bukit Timah	Dumai Selatan	2010	Perorangan	PIRT, Sertifikat Halal	Dodol Nenas	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1a3uJ2uSEamV8tcAwG8H1QUH8C8KE	Plastik	40 kg/bulan
6	Kerupuk Cabe Melur	Suhartati	08137801494	Jl. Bangun Jlnawi, Bukit Timah	Dumai Selatan	1998	Koperasi	PIRT, Sertifikat Halal	Kerupuk Cabe	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1Bd4kk1CrouerQ3hNPuLFI5v4FE3wa	Plastik	70 kg/bulan
7	UKM Guntung Bersa Halimatu Sa'diah		082285563410	Jl. Parit Ibrahim, Guntung	Medang Kampai	2020	Koperasi	NIB, NPWP, PIRT, Sertifikat Halal	Bolu Kempo Sawit	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1gE8FbUQIE4BCHQhxyHTF2TachVJ	Plastik	472 pcs / Bulan
8	Bolu Kempo Krispy	Santi Sahara	08127500100	Jl. Patimura Jl. Cendrawasih Dumai Kota	Dumai Kota	2018	Perorangan	NIB, PIRT, Sertifikat Halal	Bolu Kempo	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1W70g2wQJMFmgV7Pgu784420v/241u0	Kertas / Karton	3kg per hari
9	Shabira's	Rizkiya Rifkiati	082390367301	Jl. Bangun Sari, Gg. Tengku Bay 2, Tanjung Padas	Dumai Timur	2022	Perorangan	Sertifikat Halal	Dimsum	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1aw0D9o5GyGgU8_7h3Gf3k13nao	Plastik	150 pcs / Minggu
10	Krupuk Cabe Nunul F Eri Sriwahyuni		08527888218	Jl. Patimura Jl. Cendrawasih gg. Jawa	Dumai Kota	2014	Perorangan	PIRT, Sertifikat Halal	Krupuk Cabe	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=1gag8E87nqgKvknvFm:VnF0aE0C4	Plastik	180 bungkus per hari
11	UKM Kemuning	Darsinah	082384137863	Jl. Muslim, Mundam	Medang Kampai	2015	Koperasi	NIB, PIRT, Sertifikat Halal, HAKI / Merek Dagang	Dodol Nenas	https://drive.google.com/uc?usp=sharing&id=10E8McYwb1PImjPae52K:uBLubuhQKp	Kertas / Karton	520 box / Bulan

Analisis Dampak

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan dalam tahap verifikasi data UMKM, maka proses verifikasi berisiko terhambat dan tidak berjalan optimal. Tanpa sikap fleksibel, pegawai cenderung terpaku pada satu metode verifikasi saja, misalnya hanya mengandalkan komunikasi daring atau dokumen administratif. Padahal, tidak semua UMKM memiliki akses teknologi atau kelengkapan dokumen yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan sebagian data UMKM tidak terverifikasi dengan baik, sehingga kualitas data menjadi rendah dan tidak mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Akibatnya, hasil analisis yang didasarkan pada data tersebut bisa menyesatkan dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Sementara itu, tanpa penerapan nilai **Harmonis**, interaksi dengan UMKM dalam proses verifikasi dapat berlangsung kaku dan kurang menghargai peran mereka. Apabila pegawai tidak menunjukkan sikap saling menghormati dan empati, UMKM bisa merasa enggan memberikan informasi secara terbuka, bahkan berpotensi menolak untuk bekerja sama dalam proses pendataan. Hal ini tidak hanya mengurangi kelengkapan data, tetapi juga dapat merusak hubungan jangka panjang antara instansi dan para pelaku usaha.

Dengan demikian, kegagalan menerapkan nilai Adaptif dan Harmonis dalam tahap verifikasi data dapat berdampak pada rendahnya kualitas informasi, terhambatnya proses pengambilan kebijakan yang tepat, serta melemahnya kepercayaan UMKM terhadap peran pemerintah. Hal ini tentu akan mengurangi efektivitas program pendataan dan berpotensi menghambat tujuan besar untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam kegiatan ekspor.

3. Menyusun database UMKM calon eksportir

Pada tahap menyusun database UMKM calon eksportir, saya berfokus pada pengelolaan dan penyajian data yang telah diverifikasi agar dapat

digunakan untuk dilanjutkan ke tahap sosialisasi tentang tata cara ekspor. Dari 17 UMKM yang terdata, 3 UMKM memiliki potensi untuk melakukan ekspor berdasarkan kesiapan UMKM tersebut, baik dari segi legalitas, biaya, dan kualitas produk. Database ini tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan data, tetapi juga menjadi instrumen penting untuk mendukung pembinaan, pendampingan, dan perencanaan program ekspor bagi UMKM. Agar penyusunannya berjalan optimal dan menghasilkan output yang bermanfaat, saya berupaya menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, yaitu **Kolaboratif, Berorientasi Pelayanan, dan Akuntabel**.

Nilai **Kolaboratif** saya terapkan dengan melakukan diskusi bersama mentor dalam proses penyusunan database. Diskusi ini penting agar format, struktur, dan konten database sesuai dengan kebutuhan organisasi serta standar yang berlaku. Dengan bekerja sama, saya dapat memperoleh masukan berharga yang membantu memperbaiki sistem pencatatan, kategori data, maupun tata cara penyajiannya. Sikap kolaboratif ini juga menunjukkan bahwa penyusunan database bukan hasil kerja individu semata, melainkan hasil kerja bersama yang mengedepankan semangat kebersamaan dan saling melengkapi.

Selanjutnya, nilai **Berorientasi Pelayanan** saya jalankan dengan menyusun database yang mudah diakses, informatif, dan ramah pengguna. Database ini diharapkan dapat digunakan secara praktis untuk kepentingan pembinaan UMKM, misalnya dalam menentukan program pelatihan, memilih calon peserta pameran, atau menyalurkan fasilitas ekspor. Dengan database yang mudah dipahami dan diakses, instansi maupun UMKM dapat memanfaatkan informasi yang ada secara cepat dan tepat.

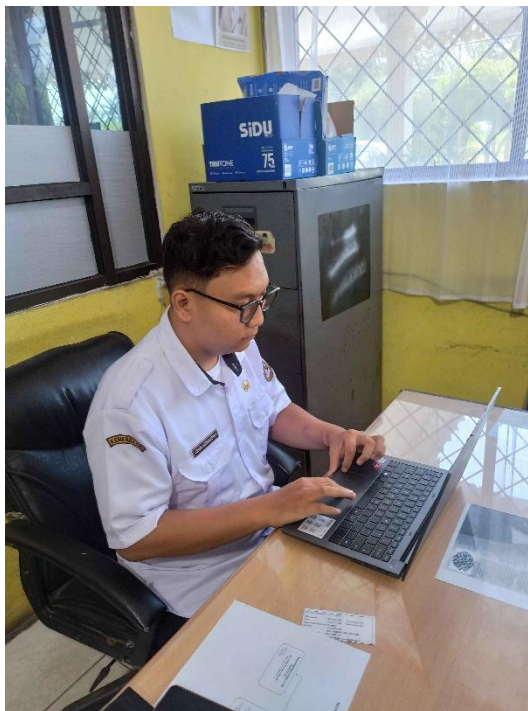
Selain itu, nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memastikan bahwa database disusun secara tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap informasi yang dimasukkan telah melalui tahap verifikasi sebelumnya, sehingga kevalidan datanya dapat dipastikan. Dengan sikap akuntabel ini, database yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai sumber

informasi resmi, sekaligus menjadi dasar yang sah bagi setiap kebijakan maupun program pembinaan UMKM di bidang ekspor.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Kolaboratif, Berorientasi Pelayanan, dan Akuntabel dalam penyusunan database UMKM calon eksportir menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Melalui kerja sama yang baik, orientasi pada pelayanan publik, serta sikap bertanggung jawab, database yang dihasilkan tidak hanya menjadi kumpulan data, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mendukung pengembangan UMKM untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Hasil/Output:

Database Final dan dokumentasi.



No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Nomor HP / Whatsapp	Alamat Lengkap Usaha	Kecamatan Lokasi Usaha	Tahun Berdiri	Bentuk Usaha	Legalitas yang Dimiliki	Produk Utama	Foto Produk Utama	Jenis Kemasan	Kapasitas produksi	Apakah sudah pernah melakukan ekspor?	Jika Sudah, ke negara mana saja? (Jika Belum, kosongkan saja)	Kendala utama dalam ekspor	Saran dan Masukan untuk Pemerintah	Harga Produk
1	Koperasi Al-Amin	Zainal Abidin	082310996648	Jl. Prof. M. Yamin No. 45, Bagan Keladi	Dumai Barat	2004	Koperasi	NIB, NPWP, PIRT, Sertifikat Halal, HAKI / Merek Dagang	Keripik Pisang	https://drive.google.com/open?id=1KYdJ24AXluC4Imh7XDid4uDC0XW5hCRJ	Plastik	1000 pcs / Bulan	Sudah	Belanda dan Jepang (Hand Carry)	Kendala biaya / logistik, Persyaratan dari Negara tujuan cukup rumit.	Semoga kedepannya Pemerintah Kota Dumai melalui Dinas terkait dapat lebih giat memberikan sosialisasi dan akses ke pasar luar negeri untuk UMKM yang ada di Kota Dumai agar dapat bersaing dengan produk luar.	Rp.15.000 - Rp.20.000
2	Bumbu Masak Buaya	Helmi	081268086958	Jl. Akasia, Bukit Batrem	Dumai Timur	2010	Koperasi	NIB, PIRT, Sertifikat Halal, HAKI / Merek Dagang, SNI	Bumbu Rendang dan Bumbu Masak	https://drive.google.com/open?id=1PvutokmG_An0-Zht8BEafS522F011eGA	Plastik	1 - 1,2 Ton / Bulan	Sudah	Malaysia (Hand Carry)	Tidak menemukan buyer, Kendala biaya / logistik	Pemerintah harus bisa memberikan kesempatan UMKM di kota Dumai untuk dapat bersaing di pasar global karena UMKM Dumai memiliki potensi besar dengan berbagai produk yang dimiliki.	Rp.3.000 - Rp. 25.000
3	Usaha bersama Wagini	Suhartati	081378593653	Jl. KM 20 Bukit Timah	Dumai Selatan	2010	Perorangan	PIRT, Sertifikat Halal	Dodol Nenas	https://drive.google.com/open?id=1x4JZJSEpmuF9zAwQ4N4OLHJBG81KE	Plastik	40 kg/bulan	Belum		Pengolahan produksi masih banyak menggunakan cara manual	Pendataan produk UMKM berpotensi ekspor secara terstruktur dan terpusat guna memudahkan proses identifikasi, pembinaan, serta promosi ke pasar internasional.	Rp. 20.000

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam penyusunan database UMKM calon eksportir, maka kualitas serta manfaat database dapat menurun secara signifikan. Tanpa nilai **Kolaboratif**, proses penyusunan database berisiko dilakukan secara sepihak tanpa masukan mentor maupun rekan kerja. Hal ini bisa menyebabkan struktur database tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi, format data tidak standar, atau bahkan informasi yang disajikan kurang relevan. Jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak dijalankan, database yang dihasilkan kemungkinan sulit dipahami, tidak praktis, atau sulit diakses oleh pihak yang membutuhkan. Akibatnya, fungsi database sebagai sarana pembinaan dan pendampingan UMKM menjadi tidak efektif. Hal ini bisa menghambat proses pengambilan keputusan dan menimbulkan kesan bahwa instansi kurang peduli terhadap kebutuhan UMKM sebagai penerima manfaat.

Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, penyusunan database berisiko dilakukan secara asal-asalan, dengan data yang tidak akurat atau tidak diverifikasi dengan baik. Kondisi ini dapat memunculkan data ganda, informasi yang salah, atau ketidaksesuaian dengan kondisi lapangan.

Dampaknya, database tidak dapat dipertanggungjawabkan dan justru menyesatkan pihak yang menggunakannya sebagai dasar kebijakan.

Dengan demikian, tidak diterapkannya nilai Kolaboratif, Berorientasi Pelayanan, dan Akuntabel akan mengurangi efektivitas database, melemahkan dukungan instansi terhadap UMKM, serta menurunkan kepercayaan masyarakat. Pada akhirnya, tujuan utama pendataan, yaitu menyediakan informasi valid sebagai dasar pembinaan UMKM ekspor, tidak akan tercapai dengan baik.

4. Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada tahap akhir kegiatan pendataan UMKM ekspor, saya melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait database yang telah saya susun. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pendataan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, saya berkomitmen menerapkan nilai-nilai ASN BerAKHLAK, yakni **Akuntabel, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal**.

Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan menyampaikan seluruh hasil pendataan kepada mentor secara jelas, transparan, dan lengkap. Saya juga terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan, serta siap mempertanggungjawabkan setiap proses yang telah dilakukan, mulai dari pengumpulan data, verifikasi, hingga penyusunan database.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya jalankan dengan menghargai pendapat dan masukan mentor selama proses diskusi. Saya memahami bahwa keberhasilan suatu pekerjaan tidak lepas dari komunikasi yang baik dan rasa saling menghormati. Dengan sikap harmonis, konsultasi dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif, penuh keterbukaan, dan saling mendukung, sehingga menghasilkan hubungan kerja yang lebih erat antara saya dan mentor.

Nilai **Kolaboratif** juga saya wujudkan dengan aktif berdiskusi bersama mentor untuk menghasilkan pendataan yang lebih baik. Saya tidak hanya

menyampaikan hasil, tetapi juga melibatkan mentor dalam memberikan pandangan terhadap struktur database, kelengkapan informasi, serta cara pemanfaatannya. Melalui kolaborasi ini, database yang disusun tidak hanya mencerminkan inisiatif pribadi, tetapi benar-benar menjadi instrumen bersama yang sesuai dengan arah organisasi.

Terakhir, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan mematuhi arahan mentor dan mengikuti ketentuan instansi dalam menyempurnakan database. Loyalitas ini saya wujudkan dalam bentuk kesetiaan kepada organisasi dengan mendukung visi dan misi instansi, serta menjadikan hasil konsultasi sebagai landasan untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian, setiap langkah yang saya ambil sejalan dengan kepentingan organisasi dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

Secara keseluruhan, penerapan nilai Akuntabel, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal dalam tahap konsultasi dengan mentor terkait database UMKM ekspor menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas hasil kerja. Dengan sikap ini, hasil pendataan yang dihasilkan tidak hanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga mendukung peran ASN sebagai pelayan publik yang profesional, inovatif, dan berintegritas.

Hasil/Output:

Catatan konsultasi dan dokumentasi.



CATATAN KONSULTASI

Nama : Anas Kurniawati, S.Sos
NIP : 19011223 202504 1 001
No Absen : A23.2.23
Unit Kerja : Bidang Pengembangan Pendidikan Luar Negeri

Mentor : Marwadi, S.Sos
Pada hari Senin, 08... Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor Bidang Pengembangan Pendidikan Luar Negeri tentang Prosedur, Tahap, dan Risiko Ekspor.

Catatan Konsultasi:
- Dibantu dalam melakukan koordinasi data.
- Melakukan data yang disusun secara sistematis.

Ditandatangani 08 Oktober 2025
Anas Kurniawati, S.Sos
NIP. 19011223 202504 1 001

Analisis Dampak

Apabila pada tahap konsultasi dengan mentor saya tidak menerapkan nilai **Akuntabel**, maka hasil pendataan UMKM yang saya sampaikan bisa dianggap kurang dapat dipercaya. Mentor akan kesulitan menilai proses kerja yang telah dilakukan, karena saya tidak transparan dan tidak siap mempertanggungjawabkan hasil. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif bahwa saya tidak serius dalam melaksanakan tugas.

Jika nilai **Harmonis** tidak dijalankan, suasana diskusi dengan mentor berpotensi menjadi kaku, penuh jarak, bahkan menimbulkan ketegangan. Tanpa sikap saling menghargai, masukan dari mentor mungkin tidak dapat diterima dengan baik, sehingga kesempatan untuk memperbaiki dan menyempurnakan database UMKM akan terlewatkan.

Tidak menerapkan nilai **Kolaboratif** juga akan berdampak negatif. Jika saya hanya menyampaikan hasil tanpa berdiskusi atau menutup diri terhadap ide dari mentor, maka database UMKM yang dibuat menjadi kurang maksimal dan cenderung sepihak. Potensi perbaikan dan inovasi yang seharusnya muncul dari kerja sama akan hilang, sehingga hasil kerja tidak sesuai dengan kebutuhan instansi maupun UMKM yang akan memanfaatkannya. Sedangkan jika nilai **Loyal** diabaikan, maka arahan mentor bisa saja tidak saya ikuti dengan sungguh-sungguh. Akibatnya, hasil database tidak sejalan dengan ketentuan maupun prioritas organisasi. Hal ini dapat dipandang sebagai bentuk ketidaktaatan terhadap pimpinan, menurunkan integritas pribadi, serta mengurangi kontribusi terhadap pencapaian visi instansi.

Dengan demikian, tidak diterapkannya nilai BerAKHLAK pada tahap ini akan berdampak pada menurunnya kualitas database, hilangnya kesempatan perbaikan, hingga melemahkan kepercayaan mentor dan organisasi terhadap kinerja saya. Hal ini tentu akan merugikan, baik bagi diri saya sendiri sebagai ASN, maupun bagi instansi yang seharusnya

mendapatkan data yang berkualitas untuk mendukung pembinaan UMKM ekspor.

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

Tanggal : 06 Oktober s.d. 12 Oktober 2025

Kegiatan 4 : Pembuatan konten infografis Edukasi Ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Menyusun materi edukasi ekspor yang ringkas dan mudah dipahami
2. Mendesain infografis menggunakan aplikasi digital
3. Melakukan uji coba tampilan infografis sebelum dipublikasikan
4. Melakukan konsultasi dengan mentor

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Menyusun materi edukasi ekspor yang ringkas dan mudah dipahami

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan menyusun materi edukasi ekspor yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada pelaku UMKM mengenai proses, persyaratan, serta peluang dalam kegiatan ekspor. Penyusunan materi ini menjadi fondasi penting sebelum dikembangkan menjadi konten infografis yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM yang baru mulai mengenal dunia ekspor. Oleh karena itu, setiap isi materi harus disusun secara jelas, padat, dan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan agar memiliki nilai edukatif dan praktis yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Kompeten** dengan memastikan bahwa seluruh materi yang disusun bersumber dari informasi resmi dan valid, seperti peraturan pemerintah, kebijakan Kementerian Perdagangan, maupun panduan dari lembaga ekspor terkait. Saya menulis dengan bahasa yang sederhana namun tetap akurat, sehingga materi dapat dipahami oleh berbagai kalangan UMKM tanpa mengurangi substansi informasi yang disampaikan.

Selain itu, saya menerapkan nilai **Loyal** dengan menyesuaikan isi materi edukasi ekspor dengan kebijakan dan arahan instansi tempat saya bekerja. Materi yang disusun akan mencerminkan visi dan misi organisasi dalam meningkatkan kapasitas UMKM menuju pasar global. Bentuk loyalitas ini juga terlihat dari kepatuhan terhadap tata naskah dan pedoman komunikasi instansi. Selanjutnya, nilai **Akuntabel** saya wujudkan dengan memastikan bahwa setiap isi materi dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan substansial.

Dengan menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK tersebut, penyusunan materi edukasi ekspor diharapkan dapat menghasilkan konten yang informatif, kredibel, dan bermanfaat bagi UMKM. Materi yang dibuat akan menjadi langkah awal penting dalam menciptakan infografis yang mampu menyebarkan semangat ekspor secara luas dan berkelanjutan.

Hasil/Output:

Draf materi konten dan dokumentasi.



Seri 1: "Persiapan & Strategi Ekspor bagi UMKM"

Judul utama

"Langkah Awal UMKM Siap Ekspor"

Isi konten / poin infografis

1. Persiapan Administrasi

- o Memiliki **Nomor Induk Berusaha (NIB)** melalui OSS izin.co.id
- o Memiliki **NPWP** sebagai identitas pajak izin.co.id
- o Punya sertifikasi produk bila dibutuhkan (halal, BPOM, standar kesehatan) izin.co.id

2. Menyiapkan Produk untuk Ekspor

- o Kualitas produk harus memenuhi standar internasional izin.co.id
- o Kemasan yang sesuai standar ekspor, lengkap informasi produk (label, bahan, berat) izin.co.id

3. Riset & Penentuan Pasar Ekspor

- o Meneliti negara tujuan dengan permintaan produk serupa izin.co.id
- o Memanfaatkan pameran internasional / marketplace global izin.co.id
- o Dukungan dari pemerintah / lembaga ekspor (BPEN, Kementerian Perdagangan) izin.co.id

Catatan visual & alur

Analisis Dampak

Apabila nilai **Kompeten** tidak dijalankan dalam penyusunan materi edukasi ekspor, maka konten yang dihasilkan berpotensi mengandung informasi yang tidak akurat, tidak relevan, atau bahkan menyesatkan bagi pelaku UMKM. Materi yang disusun tanpa dasar pengetahuan dan referensi yang valid akan menurunkan kualitas edukasi dan menghambat pemahaman UMKM terhadap proses ekspor yang sebenarnya. Ketidakmampuan dalam menyajikan data yang tepat juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap instansi penyelenggara.

Jika nilai **Loyal** diabaikan, maka materi yang disusun bisa saja tidak sejalan dengan kebijakan dan arahan instansi. Akibatnya, pesan yang disampaikan melalui materi edukasi berpotensi bertentangan dengan pedoman resmi atau visi organisasi. Hal ini tidak hanya menurunkan integritas pribadi sebagai ASN, tetapi juga dapat menciptakan ketidakharmonisan antara pelaksana kegiatan dan pimpinan. Dalam jangka panjang, kelalaian terhadap nilai loyalitas dapat mengganggu konsistensi pesan kelembagaan yang ingin dibangun oleh instansi.

Sementara itu, jika nilai **Akuntabel** tidak diterapkan, maka proses penyusunan materi menjadi tidak transparan dan hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. Tanpa sikap akuntabel, penyusun bisa saja memasukkan data tanpa verifikasi atau mengabaikan sumber informasi yang jelas. Dampaknya, materi edukasi akan kehilangan kredibilitas, dan ketika terjadi kesalahan informasi, penyusun tidak dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Hal ini dapat menimbulkan masalah administratif maupun reputasional bagi instansi.

Secara keseluruhan, tidak diterapkannya nilai BerAKHLAK pada tahap ini akan berdampak pada menurunnya kualitas dan kepercayaan terhadap produk edukasi ekspor yang dihasilkan. Materi yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi UMKM justru dapat menimbulkan kebingungan, kesalahan persepsi, dan melemahkan citra profesionalitas

instansi. Oleh karena itu, penerapan nilai BerAKHLAK merupakan dasar penting untuk menjamin kualitas, integritas, dan kebermanfaatan setiap materi yang disusun.

2. Mendesain infografis menggunakan aplikasi digital

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan **mendesain infografis edukasi ekspor** menggunakan aplikasi digital, sebagai bentuk visualisasi dari materi edukasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah menciptakan media informasi yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM, sehingga pesan edukatif mengenai ekspor dapat tersampaikan secara efektif. Infografis dipilih sebagai media karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi kompleks dalam bentuk visual yang sederhana dan mudah diingat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai **Adaptif** dengan menyesuaikan desain infografis terhadap tren komunikasi visual terkini. Saya memanfaatkan berbagai fitur dan teknologi desain modern agar tampilan infografis lebih dinamis, relevan, dan sesuai dengan gaya komunikasi digital masa kini. Dengan sikap adaptif, saya terbuka terhadap perubahan dan terus belajar mengikuti perkembangan desain agar hasil karya tidak monoton dan tetap menarik.

Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** dengan membuat desain yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Saya menempatkan kebutuhan pengguna sebagai prioritas utama dengan menyederhanakan tampilan, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menonjolkan informasi yang paling relevan bagi pelaku usaha. Dengan begitu, infografis dapat benar-benar menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan pemahaman UMKM tentang proses dan manfaat ekspor.

Selain itu, nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan memastikan seluruh isi dan data yang digunakan dalam desain infografis adalah valid dan

bersumber dari referensi resmi. Saya mengolah informasi dengan cermat agar tidak terjadi kesalahan penyajian data yang dapat menyesatkan audiens.

Dengan menerapkan ketiga nilai BerAKHLAK tersebut, kegiatan mendesain infografis ini diharapkan dapat menghasilkan media edukasi yang modern, informatif, dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Infografis yang dihasilkan tidak hanya memperkuat upaya sosialisasi program ekspor, tetapi juga mencerminkan semangat ASN yang inovatif, profesional, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

Hasil/Output:

Draft desain dan dokumentasi.



Analisis Dampak

Apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, desain infografis yang dihasilkan akan terkesan kaku, monoton, dan tidak relevan dengan tren komunikasi visual yang sedang berkembang. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi maupun gaya desain modern dapat membuat hasil infografis terlihat usang dan kurang menarik perhatian target audiens. Dampaknya, pesan edukasi yang disampaikan tidak akan efektif

menjangkau pelaku UMKM, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan tampilan visual dinamis dan interaktif.

Jika nilai **Berorientasi Pelayanan** tidak dijalankan, maka desain infografis dapat dibuat tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan pemahaman pelaku UMKM. Infografis mungkin terlalu rumit, penuh tulisan, atau menampilkan informasi yang tidak terstruktur dengan baik, sehingga sulit dipahami oleh sasaran pengguna. Ketika pengguna merasa kesulitan memahami isi infografis, tujuan utama dari kegiatan edukasi ekspor akan gagal tercapai.

Sementara itu, jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, maka infografis yang dibuat berisiko mengandung data yang tidak akurat atau tidak diverifikasi. Ketidaktepatan informasi yang disajikan bisa menimbulkan kesalahpahaman bagi pelaku UMKM dan berpotensi menurunkan kredibilitas instansi.

Secara keseluruhan, tidak diterapkannya nilai BerAKHLAK pada tahap ini akan menyebabkan hasil desain infografis kehilangan daya tarik, keakuratan, dan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan edukasi. Pesan yang seharusnya dapat mendorong pelaku UMKM untuk memahami peluang ekspor malah bisa menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan nilai **Adaptif, Berorientasi Pelayanan, dan Kompeten** sangat penting untuk menjamin kualitas desain yang informatif, profesional, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

3. Melakukan uji coba tampilan infografis sebelum dipublikasikan

Pada tahap ini, saya melaksanakan kegiatan uji coba tampilan infografis sebelum konten tersebut dipublikasikan secara resmi kepada masyarakat atau pelaku UMKM. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa infografis edukasi ekspor yang telah dibuat tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Proses ini menjadi langkah penting untuk meminimalkan kesalahan,

meningkatkan kualitas tampilan, serta memastikan bahwa desain sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar komunikasi instansi.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Kolaboratif** dengan melibatkan rekan kerja dalam proses uji coba dan evaluasi desain. Saya membuka ruang diskusi agar rekan-rekan dapat memberikan masukan, kritik, maupun saran terhadap tampilan dan isi infografis yang saya buat. Kolaborasi ini menjadi sarana untuk memperoleh perspektif baru dan memastikan desain yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan audiens dari berbagai sudut pandang.

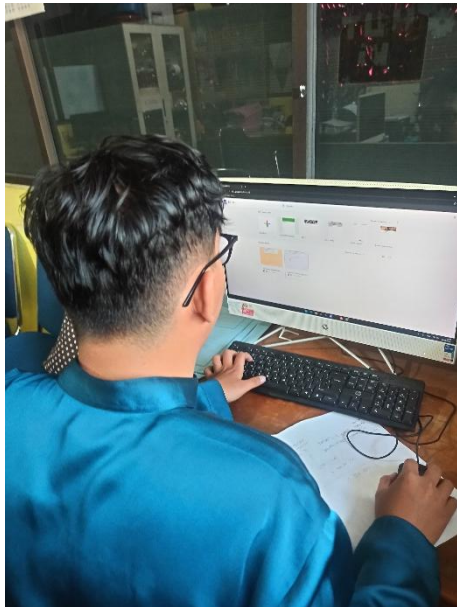
Selanjutnya, saya menerapkan nilai **Harmonis** dengan bersikap terbuka dan menghargai setiap kritik atau masukan yang diberikan oleh rekan kerja selama proses uji coba. Saya memahami bahwa setiap pendapat memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas hasil kerja. Oleh karena itu, saya menerima umpan balik dengan lapang dada dan menjadikannya bahan refleksi untuk memperbaiki desain agar menjadi lebih baik.

Selain itu, nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap detail tampilan infografis, mulai dari tata letak, warna, ukuran font, hingga kejelasan informasi yang disampaikan. Saya memastikan seluruh elemen visual telah tersusun dengan proporsional, mudah dibaca, dan tidak ada kesalahan teknis seperti typo atau distorsi gambar.

Penerapan nilai-nilai **Kolaboratif, Harmonis, dan Kompeten** dalam tahap uji coba ini menjadi kunci untuk menghasilkan desain infografis yang sempurna sebelum dipublikasikan. Melalui kerja sama yang baik, sikap terbuka terhadap masukan, serta kemampuan teknis yang andal, hasil akhir infografis akan memiliki kualitas tinggi dan mampu menyampaikan pesan edukasi ekspor secara efektif kepada pelaku UMKM.

Hasil/Output:

Desain infografis siap unggah dan dokumentasi.



Analisis Dampak

Apabila nilai **Kolaboratif** tidak diterapkan, proses uji coba infografis akan kehilangan masukan berharga dari rekan kerja yang sebenarnya dapat memperbaiki kualitas desain. Ketidakterlibatan pihak lain dalam proses evaluasi dapat menyebabkan hasil akhir bersifat subjektif, kurang berimbang, dan berpotensi mengandung kekurangan yang tidak disadari oleh pembuatnya.

Jika nilai **Harmonis** diabaikan, hubungan kerja dengan rekan sejawat bisa terganggu karena tidak adanya sikap terbuka terhadap kritik atau saran. Menolak masukan dengan sikap defensif dapat menciptakan suasana kerja yang kaku dan menimbulkan ketegangan antarpegawai.

Sementara itu, jika nilai **Kompeten** tidak dijalankan, uji coba tampilan infografis akan dilakukan secara asal-asalan tanpa memperhatikan detail teknis dan estetika. Desain yang belum diperiksa dengan teliti bisa saja mengandung kesalahan ejaan, ketidakseimbangan warna, atau tata letak yang tidak proporsional. Secara keseluruhan, apabila nilai **Kolaboratif**,

Harmonis, dan Kompeten tidak diterapkan, maka uji coba infografis menjadi kurang efektif dan hasil akhirnya tidak maksimal. Produk komunikasi publik yang seharusnya menarik dan informatif justru dapat menimbulkan kesan kurang profesional serta menurunkan kredibilitas instansi.

4. Melakukan konsultasi dengan mentor

Pada Tahap ini merupakan bagian penutup dari rangkaian kegiatan Pembuatan Konten Infografis Edukasi Ekspor, di mana saya melaksanakan konsultasi dengan mentor untuk memaparkan hasil akhir dari desain infografis yang telah dibuat. Kegiatan konsultasi ini memiliki peran penting sebagai sarana evaluasi, validasi, serta penyelarasan hasil kerja dengan standar dan kebutuhan organisasi. Melalui bimbingan mentor, saya dapat memastikan bahwa infografis yang dihasilkan telah memenuhi unsur informatif, estetis, serta relevan dengan kebijakan instansi terkait edukasi ekspor bagi pelaku UMKM.

Dalam pelaksanaannya, saya menerapkan nilai **Akuntabel** dengan menyampaikan seluruh proses kegiatan secara transparan dan siap menerima masukan dari mentor. Saya memaparkan hasil desain beserta dasar pemikiran dan langkah-langkah penyusunannya agar mentor dapat menilai secara objektif. Sikap akuntabel ini saya wujudkan dengan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil selama proses pembuatan infografis, termasuk jika terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, nilai **Harmonis** saya wujudkan melalui sikap terbuka dan penuh rasa hormat dalam berdiskusi dengan mentor. Saya menghargai setiap pendapat, saran, maupun kritik yang diberikan karena saya memahami bahwa tujuan utama konsultasi adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil kerja..

Selain itu, nilai **Kolaboratif** juga menjadi bagian penting dalam tahap ini. Saya aktif berdiskusi dengan mentor untuk menemukan solusi terbaik terhadap aspek-aspek desain atau substansi yang masih perlu disempurnakan. Melalui kerja sama yang baik, saya dapat memperoleh perspektif baru yang lebih luas, sehingga hasil akhir infografis menjadi lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Terakhir, nilai **Loyal** saya tunjukkan dengan mengikuti arahan dan rekomendasi mentor sebagai bentuk kepatuhan terhadap pimpinan serta kesetiaan terhadap tujuan organisasi. Saya memastikan bahwa setiap revisi dan penyesuaian dilakukan sesuai dengan kebijakan instansi agar hasil kerja tidak hanya baik secara teknis, tetapi juga sejalan dengan visi dan misi lembaga..

Dengan menerapkan nilai-nilai **Akuntabel, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal**, kegiatan konsultasi dengan mentor tidak hanya menjadi proses evaluasi semata, tetapi juga wadah pembelajaran dan penguatan karakter ASN yang profesional, terbuka, dan berintegritas. Tahap ini memastikan bahwa hasil akhir kegiatan benar-benar layak dipublikasikan dan mampu memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM serta instansi terkait.

Hasil / Output

Catatan Konsultasi dan dokumentasi.



CATATAN KONSULTASI

Nama : Arwin Kurniasyah, S.Sos
NIP : 19091223.202504.1.001
No Absen : A23.3.23
Unit Kerja : Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri

Mentor : Marwanti, S.Sos
Pada hari Selasa, 10 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor Saya di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri terkait Penyusunan Konten Infografis Produk Ekspor

Catatan Konsultasi

- Penyusunan infografis yang dibuat sebelumnya dengan asar UINSA melalui revisi yang diberikan
- Cara pada kegiatan sosialisasi dilakukan secara langsung
- Jarak ke lokasi UINSA

Dumas, 10 Oktober 2025
Analisa Perdagangan Ahli Muda

Marwanti
Marwanti, S.Sos
NIP. 191750301202122002

Analisis Dampak

Apabila nilai **BerAKHLAK** tidak diterapkan dalam tahap Melakukan Konsultasi dengan Mentor, maka berbagai dampak negatif dapat terjadi baik terhadap hasil kerja maupun hubungan profesional. Tanpa nilai **Akuntabel**, kegiatan konsultasi akan kehilangan arah karena hasil pekerjaan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Mentor akan kesulitan menilai proses yang telah dilakukan, sehingga potensi kesalahan atau kekurangan dalam desain infografis tidak dapat diperbaiki secara optimal.

Jika nilai **Harmonis** tidak dijalankan, proses komunikasi dengan mentor bisa menjadi tidak efektif. Ketidakterbukaan terhadap pendapat atau masukan akan menciptakan jarak emosional yang dapat menghambat terjadinya diskusi yang sehat. Akibatnya, suasana kerja menjadi kurang kondusif dan pembelajaran yang seharusnya diperoleh dari konsultasi menjadi tidak maksimal. Sementara itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, kegiatan konsultasi berubah menjadi kegiatan sepihak yang tidak melibatkan

pertukaran gagasan. Hal ini mengakibatkan desain infografis yang dihasilkan kurang sempurna karena tidak memanfaatkan pengalaman dan perspektif mentor yang lebih luas.

Kemudian, jika nilai **Loyal** tidak diterapkan, pegawai dapat kehilangan arah dalam menjalankan tugas karena tidak mengikuti pedoman dan arahan yang telah ditetapkan organisasi. Tindakan ini berpotensi menimbulkan hasil kerja yang tidak sejalan dengan kebijakan instansi dan menurunkan citra profesionalisme sebagai ASN. Dengan demikian, penerapan nilai **Akuntabel, Harmonis, Kolaboratif, dan Loyal** sangat penting untuk memastikan kegiatan konsultasi berjalan efektif, menghasilkan karya yang berkualitas, serta memperkuat budaya kerja yang positif di lingkungan organisasi.

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

Tanggal : 13 Oktober s.d. 19 Oktober 2025

Kegiatan 5 : Pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekspor untuk UMKM

Tahap Kegiatan:

1. Menyusun materi sosialisasi ekspor
2. Melaksanakan kegiatan sosialisai kepada UMKM
3. Membuat notulensi kegiatan sosialisasi

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Menyusun materi sosialisasi ekspor

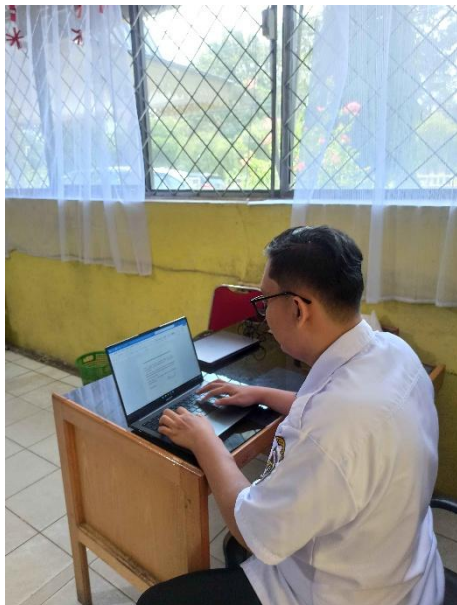
Pada tahap Menyusun Materi Sosialisasi Ekspor, kegiatan ini berfokus pada penyusunan bahan sosialisasi yang informatif, relevan, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi ini menjadi dasar penting dalam upaya memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai prosedur, peluang, dan tantangan ekspor. Dalam prosesnya, saya mengumpulkan berbagai referensi terkait kebijakan perdagangan luar negeri, strategi ekspor, serta studi kasus keberhasilan UMKM yang telah menembus pasar internasional. Tujuan utama dari tahap ini adalah menghasilkan materi sosialisasi yang tidak hanya sesuai dengan kebijakan instansi, tetapi juga mampu memberikan nilai edukatif bagi pengembangan UMKM menuju ekspor.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai **BerAKHLAK** sebagai pedoman utama. Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun materi berdasarkan standar informasi perdagangan dan kebutuhan nyata pelaku UMKM, serta memastikan konten yang disajikan bersumber dari referensi yang kredibel dan terkini. Nilai **Loyal** saya tunjukkan melalui komitmen untuk menyesuaikan isi materi dengan arahan pimpinan dan kebijakan instansi, agar hasil yang disusun tetap sejalan dengan tujuan organisasi. Nilai **Akuntabel** saya terapkan dengan memastikan setiap data dan informasi yang tercantum dapat dipertanggungjawabkan, baik secara substansi maupun sumbernya.

Sedangkan nilai **Adaptif** saya wujudkan dengan menyesuaikan bentuk dan isi materi berdasarkan kondisi serta tingkat pemahaman UMKM saat ini, sehingga materi yang dihasilkan benar-benar bermanfaat dan mudah diaplikasikan. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, penyusunan materi sosialisasi ekspor diharapkan dapat berjalan efektif dan menghasilkan output yang berkualitas serta berdaya guna bagi pengembangan UMKM di bidang ekspor.

Hasil/Output:

Draf materi sosialisasi dan dokumentasi.



Materi Edukasi Ekspor Door to Door untuk UMKM Kota Dumai

Tema: Langkah Mudah Ekspor Produk UMKM Kota Dumai – UMKM Go Global, Dumai Mendunia!

Tujuan Kegiatan

Meningkatkan pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM Dumai untuk menembus pasar internasional melalui kegiatan edukasi langsung (door to door), dengan pendekatan personal dan praktis.

Metode Kegiatan Door to Door

- Petugas Dinas Perdagangan mendatangi langsung pelaku UMKM yang sudah terdata.
- Setiap kunjungan berdurasi +30 menit.
- Disampaikan menggunakan brosur/infografis “Langkah Mudah Ekspor Produk UMKM Kota Dumai”.
- Pendekatan dilakukan secara dialogis dan interaktif, menyesuaikan karakter usaha masing-masing UMKM.

Materi Utama yang Disampaikan

1. Persiapan Ekspor

- Pastikan produk memiliki nilai jual dan daya saing (inovatif, berkualitas, sesuai tren pasar global).

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap Menyusun Materi Sosialisasi Ekspor, maka akan timbul berbagai dampak yang merugikan baik bagi hasil kerja maupun reputasi instansi. Tanpa nilai **Kompeten**, materi yang disusun berpotensi mengandung informasi yang tidak akurat, tidak relevan, atau sulit dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi tentang proses ekspor dan menghambat kesiapan UMKM dalam menghadapi pasar internasional. Ketiadaan nilai **Loyal** juga dapat menyebabkan isi materi tidak selaras

dengan arahan pimpinan atau kebijakan instansi, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan dalam penyampaian informasi dan menurunkan kepercayaan atasan terhadap hasil kerja pegawai.

Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, penyusunan materi menjadi tidak transparan dan sulit dipertanggungjawabkan. Kesalahan data atau penggunaan sumber yang tidak valid dapat merusak kredibilitas instansi sebagai lembaga pembina UMKM. Sementara itu, jika nilai **Adaptif** diabaikan, materi sosialisasi yang disusun bisa menjadi tidak sesuai dengan kondisi terkini dan kebutuhan nyata UMKM di lapangan, sehingga kurang efektif dan tidak memberikan dampak signifikan. Oleh karena itu, penerapan nilai **Kompeten, Loyal, Akuntabel, dan Adaptif** mutlak diperlukan untuk memastikan bahwa materi sosialisasi ekspor yang dihasilkan berkualitas, relevan, dan mampu memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM ekspor.

2. Melaksanakan kegiatan sosialisai kepada UMKM

Pada tahap Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi kepada UMKM, kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari upaya memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha kecil dan menengah agar lebih memahami proses serta peluang dalam kegiatan ekspor. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan UMKM tentang tata cara ekspor, dokumen yang dibutuhkan, prosedur kepabeanan, hingga strategi pemasaran internasional. Kegiatan dilaksanakan secara langsung, door to door ke pelaku usaha dengan pendekatan interaktif, sehingga pelaku UMKM tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berdiskusi dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi. Sosialisasi ini dilakukan di 3 UMKM yang secara produk, kemasan, dan standarisasi legalitas sudah memenuhi persyaratan minimum untuk melakukan ekspor.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai **BerAKHLAK** sebagai pedoman perilaku dan etika kerja. Nilai **Harmonis**

saya wujudkan dengan menyampaikan materi menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan mudah dipahami, serta membangun suasana komunikasi yang nyaman dengan peserta. Nilai **Berorientasi Pelayanan** saya terapkan dengan memberikan pelayanan terbaik selama kegiatan berlangsung, seperti memfasilitasi sesi diskusi dengan ramah, menjawab pertanyaan dengan jelas.

Selanjutnya, nilai **Akuntabel** menjadi dasar dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan bersumber dari informasi yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini penting agar hasil sosialisasi memberikan pemahaman yang benar dan tidak menyesatkan pelaku UMKM. Sementara itu, nilai **Kolaboratif** saya jalankan dengan bekerja sama secara aktif bersama rekan kerja dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal, pembagian tugas, hingga pelaporan hasil kegiatan.

Melalui penerapan nilai-nilai **Harmonis, Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kolaboratif**, kegiatan sosialisasi kepada UMKM tidak hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi juga menjadi wadah membangun kemitraan dan kepercayaan antara pemerintah dan pelaku usaha. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas UMKM dalam memahami dan melaksanakan kegiatan ekspor secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil/Output:

Berita Acara dan dokumentasi.



BERITA ACARA KUNJUNGAN SOSIALISASI EDUKASI EKSPOR UMKM

Pada hari Senin tanggal 13 Oktober 2025 bertempat di KM 20, Bukit Timah telah dilakukan kegiatan kunjungan sosialisasi edukasi ekspor oleh Arwin Kurniansyah, S.Sos sebagai Analis Perdagangan Ahli Pertama di Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri, Dinas Perdagangan Kota Dumai kepada UMKM Usaha Bersama Wagini milik Ibu Suhartati.

Dalam kunjungan tersebut disampaikan materi edukasi tentang "**Tata Cara Ekspor bagi UMKM**" serta dilakukan diskusi mengenai peluang dan kendala ekspor produk UMKM.

Hasil dari kunjungan ini adalah pemilik UMKM cukup antusias mendapatkan edukasi ekspor dan tertarik untuk mencari peluang pasar ekspor ke luar negeri.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Petugas Sosialisasi

Arwin Kurniansyah, S.Sos

Dumai, 13 Oktober 2025

Pemilik/Pengelola UMKM

A rectangular stamp with the text "USAHA BERSAMA Wagini" in blue ink. Below the stamp, the address "Alamat : Jl. Gatot Subroto KM 20" is visible. A handwritten signature is written over the stamp.

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi kepada UMKM, maka berbagai dampak negatif dapat muncul baik terhadap efektivitas kegiatan maupun citra

instansi. Tanpa nilai **Harmonis**, komunikasi antara pelaksana kegiatan dan peserta UMKM dapat menjadi kaku dan tidak menyenangkan. Tanpa nilai **Berorientasi Pelayanan**, pelaksana kegiatan mungkin tidak memberikan perhatian penuh terhadap kebutuhan peserta. Akibatnya, kegiatan menjadi bersifat satu arah, peserta merasa diabaikan, dan tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari sosialisasi. Kegiatan yang seharusnya menjadi wadah pembinaan dan pemberdayaan UMKM dapat berubah menjadi sekadar formalitas. Selain itu, jika nilai **Akuntabel** tidak dijalankan, maka materi yang disampaikan bisa mengandung informasi yang tidak valid atau tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang berpotensi menyesatkan peserta dan menurunkan kredibilitas instansi sebagai lembaga pembina perdagangan.

Sementara itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, kerja sama antar rekan kerja akan melemah. Proses pelaksanaan kegiatan menjadi tidak terkoordinasi, dan tanggung jawab menjadi terbagi secara tidak proporsional. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan teknis, kekacauan jadwal, atau kesalahan administratif dalam pelaporan kegiatan. Secara keseluruhan, ketiadaan penerapan nilai-nilai **Harmonis, Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kolaboratif** akan mengurangi efektivitas sosialisasi, menurunkan kualitas layanan kepada UMKM, serta berpotensi merusak citra profesionalisme aparat pemerintah di mata masyarakat.

3. Membuat notulensi kegiatan sosialisasi

Pada tahap Membuat Notulensi Kegiatan Sosialisasi, kegiatan ini berfokus pada pencatatan seluruh jalannya kegiatan sosialisasi secara lengkap, runtut, dan akurat. Notulensi berfungsi sebagai dokumen resmi yang memuat hasil pembahasan, saran, dan keputusan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Dokumen ini menjadi bukti administratif sekaligus bahan evaluasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai **BerAKHLAK** sebagai pedoman dalam bekerja. Nilai **Akuntabel** saya

wujudkan dengan mencatat seluruh jalannya kegiatan secara teliti, objektif, dan jujur tanpa menambah atau mengurangi informasi yang ada. Setiap catatan disusun berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan sehingga hasil notulensi dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun profesional..

Selanjutnya, nilai **Kompeten** saya terapkan dengan memanfaatkan kemampuan menulis yang baik serta penyusunan kalimat yang jelas dan efektif agar notulensi mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Saya juga memastikan format penulisan mengikuti pedoman administrasi yang berlaku di instansi, sehingga dokumen yang dihasilkan memenuhi standar profesionalisme birokrasi. Dengan penerapan nilai **Akuntabel** dan **Kompeten** secara konsisten, notulensi yang dihasilkan tidak hanya menjadi catatan formal, tetapi juga menjadi sumber informasi yang valid, berguna sebagai dasar perencanaan kegiatan berikutnya, serta memperkuat budaya kerja yang transparan dan tertib administrasi di lingkungan instansi.

Hasil/Output:

Catatan Notulensi dan dokumentasi.



NOTULENSI KEGIATAN SOSIALISASI EDUKASI EKSPOR UNTUK UMKM

Hari/Tanggal : Senin – Rabu, 13 – 15 Oktober 2025

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : Beberapa lokasi UMKM binaan di Kota Dumai

Penyelenggara : Dinas Perdagangan Kota Dumai – Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri

Petugas Pelaksana : Arwin Kurniansyah, S.Sos (Analisis Perdagangan Ahli Pertama)

1. Tujuan Kegiatan

Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang peluang ekspor, prosedur ekspor, serta dokumen yang diperlukan agar UMKM siap dan mampu memasarkan produknya ke luar negeri.

2. Peserta/UMKM yang Dikunjungi

No	Nama UMKM	Pemilik/Pengelola	Jenis Produk	Alamat	Keterangan
1	Koperasi Al-Amin	Zainal Abidin	Keripik Pisang, Coklat Sawit, dll	Jl. Prof. M. Yamin No.45, Bagan Keladi	Respon positif, tertarik untuk mencoba melakukan ekspor ke negara tetangga namun dalam proses mencari buyer
2	Bumbu Masak Buya	Helmi	Bumbu Rendang, Bumbu Masak, dan rempah-rempah	Jl. Akasia, Bukit Batrem	Sudah memiliki kemasan siap ekspor, sudah menemukan buyer di negara Malaysia, dalam proses melengkapi dokumen perizinan yang dibutuhkan
3	Usaha Bersama Wagini	Suhartati	Kerupuk Cabe	Jl. KM 20 Bukit Timah	Tertarik mencari peluang pasar ekspor namun terkendala dalam mencari buyer

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap Membuat Notulensi Kegiatan Sosialisasi, maka berbagai dampak negatif dapat terjadi terhadap kualitas dokumen, efektivitas tindak lanjut kegiatan, serta kredibilitas instansi. Tanpa nilai **Akuntabel**, notulensi yang dihasilkan berpotensi tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan bias terhadap kepentingan tertentu. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam interpretasi hasil kegiatan, menghambat proses tindak lanjut, dan menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap integritas penyusun laporan. Selain itu, ketiadaan akuntabilitas juga dapat mengakibatkan hilangnya nilai

administratif dari dokumen tersebut, karena tidak dapat dijadikan bukti sah pelaksanaan kegiatan.

Kemudian, tanpa nilai **Kompeten**, hasil notulensi mungkin disusun dengan struktur yang tidak sistematis, bahasa yang ambigu, atau penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah administrasi. Hal ini menyebabkan pembaca kesulitan memahami isi laporan dan menurunkan kualitas dokumentasi kegiatan. Secara keseluruhan, tidak diterapkannya nilai **Akuntabel** dan **Kompeten** dalam penyusunan notulensi akan berdampak pada menurunnya profesionalisme aparatur, lemahnya tertib administrasi, serta berkurangnya keandalan dokumen sebagai acuan kegiatan instansi. Oleh karena itu, penerapan kedua nilai tersebut sangat penting agar notulensi benar-benar berfungsi sebagai catatan resmi yang valid, transparan, dan mendukung peningkatan kinerja organisasi.

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

Tanggal : 20 Oktober s.d. 27 Oktober 2025

Kegiatan 6 : Pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Menyusun kuisisioner evaluasi kegiatan
2. Menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan hasil
3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil kuisisioner yang disebar

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Menyusun kuisisioner evaluasi kegiatan

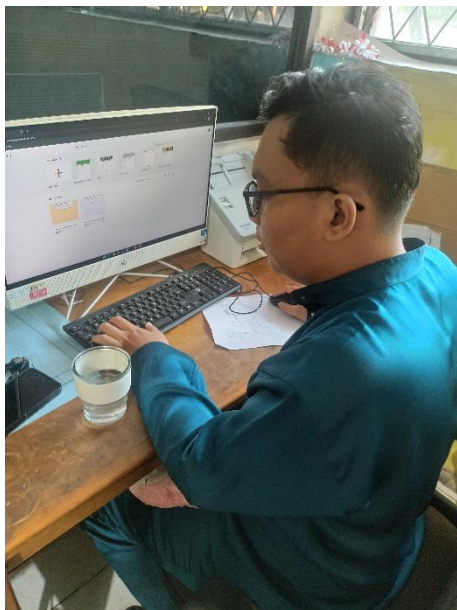
Pada tahap Menyusun Kuesioner Evaluasi Kegiatan, kegiatan ini berfokus pada penyusunan instrumen evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan sosialisasi ekspor yang telah dilakukan. Kuesioner ini berfungsi untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta saran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya kuesioner, instansi dapat memperoleh data yang objektif sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, saya menerapkan nilai-nilai **BerAKHLAK** sebagai pedoman kerja. Nilai **Kompeten** saya wujudkan dengan menyusun pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan kegiatan, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai keberhasilan pelaksanaan sosialisasi. Setiap pertanyaan dirancang untuk mengukur aspek-aspek penting seperti tingkat pemahaman peserta, kejelasan materi, dan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Nilai **Loyal** saya terapkan dengan mengikuti arahan mentor dan pimpinan dalam menentukan struktur maupun isi kuesioner, agar selaras dengan kebijakan serta standar evaluasi instansi.

Selanjutnya, nilai **Akuntabel** menjadi dasar dalam memastikan bahwa setiap butir pertanyaan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi isi maupun tujuannya. Saya menjaga objektivitas dan kejujuran dalam penyusunan kuesioner agar hasilnya benar-benar menggambarkan kondisi nyata. Nilai **Adaptif** juga saya jalankan dengan menyesuaikan format dan metode penyebaran kuesioner sesuai kondisi lapangan dan kemampuan peserta, misalnya dengan menyediakan versi digital melalui Google Form untuk mempermudah pengisian. Dengan penerapan nilai **Kompeten, Loyal, Akuntabel, dan Adaptif**, penyusunan kuesioner evaluasi kegiatan diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, relevan, dan bermanfaat sebagai dasar peningkatan kualitas kegiatan sosialisasi ekspor di masa mendatang.

Hasil/Output:

Draf kuisisioner dan dokumentasi.



Kuisiener Evaluasi Kegiatan Edukasi Ekspor bagi UMKM Kota Dumai

Kuisiener ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk peningkatan kualitas layanan edukasi ekspor.

Section 1 of 4

After section 1 Continue to next section

Section 2 of 4

Data Responden

Description (optional)

Nama UMKM

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap menyusun kuesioner evaluasi kegiatan, maka berbagai dampak negatif dapat terjadi yang memengaruhi kualitas hasil evaluasi maupun keberlanjutan kegiatan. Tanpa penerapan nilai **Kompeten**, kuesioner yang disusun mungkin tidak sesuai dengan tujuan kegiatan. Pertanyaan yang disusun bisa terlalu umum, tidak relevan, atau tidak mampu menggambarkan efektivitas sosialisasi secara menyeluruh.

Jika nilai **Loyal** tidak dijalankan, penyusunan kuesioner dapat melenceng dari arahan mentor atau pimpinan, sehingga tidak sejalan dengan standar evaluasi instansi. Hal ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara hasil evaluasi dan kebutuhan organisasi. Ketiadaan nilai **Akuntabel** juga akan berdampak serius, karena kuesioner yang disusun tanpa dasar pertanggungjawaban dapat berisi pertanyaan yang bias, tidak relevan, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman pada responden.

Selain itu, apabila nilai **Adaptif** tidak diterapkan, kuesioner mungkin tidak menyesuaikan dengan kondisi lapangan maupun kemampuan responden.

Misalnya, jika sebagian besar peserta berasal dari UMKM yang belum terbiasa dengan teknologi, penggunaan kuesioner digital tanpa alternatif manual akan menghambat partisipasi dan mengurangi jumlah respon. Akibatnya, data evaluasi menjadi tidak representatif. Secara keseluruhan, tidak diterapkannya nilai-nilai **BerAKHLAK** dalam penyusunan kuesioner evaluasi kegiatan akan menyebabkan hasil evaluasi menjadi tidak akurat, tidak berguna sebagai bahan perbaikan, serta menurunkan citra profesionalisme instansi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan UMKM.

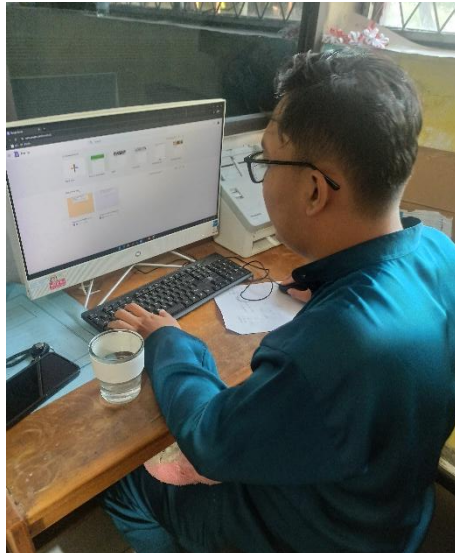
2. Menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan hasil

Pada tahap menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan hasil, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan sosialisasi ekspor. Tahap ini menjadi bagian penting dalam menilai sejauh mana kegiatan berjalan efektif dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Proses penyebaran kuesioner dilakukan bersamaan dilakukan dengan memastikan setiap peserta memahami tujuan pengisian dan mengisi secara jujur. Pengumpulan hasil dilakukan dengan tertib agar seluruh data dapat terkumpul secara lengkap dan siap diolah menjadi bahan evaluasi kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, nilai **BerAKHLAK** diterapkan untuk memastikan proses berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Nilai **Berorientasi Pelayanan** tercermin ketika saya menyampaikan kuesioner menggunakan bahasa yang ramah, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, nilai **Harmonis** juga menjadi pedoman penting dalam menjaga komunikasi dengan peserta. Saya bersikap sopan, menghargai waktu dan pandangan setiap responden, serta memastikan suasana pengisian kuesioner berlangsung nyaman dan terbuka. Sikap harmonis ini akan membangun hubungan baik antara pelaksana kegiatan dan UMKM, sehingga peserta merasa didengar dan diperhatikan.

Hasil/Output:

Data hasil kuisioner dan dokumentasi.



No	Nama UMKM	Produk Utama	Lama Usaha Berjalan	Jumlah Karyawan	Materi edukasi sesuai kebutuhan UMKM	Pembeli materi menjelaskan dengan jelas	Materi yang diberikan menambah pengetahuan tentang prosedur ekspor	Waktu pelaksanaan sesuai dan cukup	Apakah setelah kegiatan ini Anda siap melakukan ekspor?	Pengetahuan apa yang paling kurang dari segi usaha Anda?	Apa kendala utama yang dihadapi untuk melakukan
1	Koperasi Al-Amin	Keripik Pisang	> 3 Tahun	10-20 orang	4	5	3	3	Ya	Salah satu cara untuk mencari pembeli dari luar negeri adalah dengan cara mendaftar di line export yang sudah disediakan oleh Kementerian Perdagangan yang ternyata nanti pihak Kementerian akan membantu memfasilitasi dan mencari pembeli jika produk sudah memiliki standar yang	Mencari buyer yang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas UMK
2	Bumbu Melek Buaya	Bumbu Rendang dan	> 3 Tahun	0-5 orang	3	4	5	4	Ya	Saya jadi lebih memahami prosedur dan tahapan ekspor, mulai dari cara mencari buyer luar negeri, mengurus dokumen ekspor, sampai pentingnya standar produk dan sertifikasi untuk pasar luar negeri.	Kendala biaya/ logistik, persepsi negara tujuan cukup rumit
3	UMK Melur	Keripik Cabe	> 3 Tahun	5-10 orang	5	4	4	4	Ya	Ternyata banyak sekali syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan ekspor	Keterbatasan kapasitas produk tidak sanggup memenuhi permintaan

Analisis Dampak

Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap penyebaran dan pengumpulan kuesioner evaluasi kegiatan, maka dampak negatif dapat muncul baik terhadap kualitas hasil evaluasi maupun hubungan dengan peserta kegiatan. Tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, proses penyampaian kuesioner dapat dilakukan dengan cara yang kurang ramah dan tidak komunikatif. Akibatnya, peserta mungkin merasa tidak dihargai atau enggan untuk mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

Sementara itu, jika nilai **Harmonis** tidak dijalankan, komunikasi dengan peserta bisa menjadi kaku atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Peserta mungkin merasa tidak nyaman saat diminta mengisi kuesioner, terutama jika pendekatan yang dilakukan terkesan terburu-buru atau tidak menghargai waktu mereka. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan dan kedekatan antara pelaksana kegiatan dengan pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, ketiadaan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK pada tahap ini dapat berdampak pada turunnya kualitas data evaluasi, berkurangnya partisipasi peserta, serta menurunnya citra profesional dan kredibilitas instansi di mata UMKM. Dengan demikian, menjaga pelayanan yang ramah dan hubungan yang harmonis merupakan hal penting agar kegiatan evaluasi berjalan efektif dan bermanfaat sebagai dasar peningkatan program di masa mendatang.

3. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil kuisisioner yang disebar

Pada tahap Melakukan konsultasi dengan mentor terkait hasil kuesioner yang disebar, kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik, validasi, serta arahan terhadap hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam tahap ini, saya menyampaikan laporan hasil pengumpulan dan analisis kuesioner kepada mentor untuk didiskusikan bersama. Tujuan utama kegiatan ini adalah memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan dan dapat dijadikan dasar penyusunan rekomendasi perbaikan kegiatan di masa mendatang. Melalui konsultasi ini, diharapkan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi ekspor dapat berjalan dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Nilai **BerAKHLAK** menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan tahap ini. Dengan nilai **Akuntabel**, saya menunjukkan tanggung jawab penuh atas hasil kerja dengan menyampaikan laporan kuesioner secara transparan dan siap menerima masukan dari mentor. Nilai **Harmonis** diterapkan

dengan membangun komunikasi yang terbuka, menghargai setiap pendapat, serta menjaga etika dalam diskusi agar tercipta suasana yang nyaman dan produktif. Nilai **Kolaboratif** diwujudkan melalui kerja sama dengan mentor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menemukan solusi untuk penyempurnaan hasil kuesioner. Sementara nilai **Loyal** tercermin dari kesediaan saya untuk mengikuti arahan mentor sebagai bentuk komitmen terhadap visi, misi, dan kebijakan organisasi. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, konsultasi ini tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas kerja yang berkelanjutan.

Hasil/Output:

Catatan Konsultasi dan dokumentasi.



CATATAN KONSULTASI

Nama : Anwin Kurniasyah, S.Sos
 NIP : 19951223 202504 1 001
 No Absen : A23.3.23
 Unit Kerja : Bidang Pengembangan Perdagangan Luar Negeri

Mentor : Marwanti, S.Sos
 Pada hari Senin, 23 Oktober 2025, saya melakukan konsultasi dengan mentor. Saya di bimbing Pengembangan Perdagangan Luar Negeri terkait Penyusunan esai kuesioner sebagai alat ukur ekspor.

Catatan Konsultasi
 - Kuesioner yang dibuat berkaitan dengan feedback dari kesediaan pihak dalam untuk ekspor

Dumail, 23 Oktober 2025
 Analis Perdagangan Ahli Muda

 Marwanti, S.Sos
 NIP. 19720301 2002122002

BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap *konsultasi dengan mentor terkait hasil kuesioner yang disebar*, maka akan muncul berbagai dampak negatif yang dapat memengaruhi kualitas hasil kerja dan kredibilitas pelaksana kegiatan. Tanpa nilai **Akuntabel**, laporan hasil kuesioner mungkin disusun secara asal atau tidak disertai dengan data yang valid, sehingga hasil evaluasi menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan serta

mengurangi kepercayaan mentor terhadap kemampuan dan integritas pegawai.

Selanjutnya, jika nilai **Harmonis** diabaikan, hubungan komunikasi dengan mentor bisa menjadi kaku atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Kurangnya sikap menghargai pendapat mentor dapat menciptakan suasana diskusi yang tidak nyaman dan menghambat proses pembelajaran yang seharusnya terjadi dalam konsultasi. Tanpa nilai **Kolaboratif**, pegawai cenderung bekerja sendiri tanpa memanfaatkan masukan berharga dari mentor, sehingga hasil evaluasi yang diperoleh menjadi kurang maksimal dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Terakhir, mengabaikan nilai **Loyal** dapat mengakibatkan pegawai tidak mengikuti arahan yang diberikan, sehingga kegiatan tidak berjalan sejalan dengan kebijakan dan tujuan organisasi. Secara keseluruhan, ketiadaan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK ini dapat menurunkan profesionalitas, menghambat efektivitas perbaikan program, dan merusak budaya kerja yang saling mendukung dalam organisasi.

Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-6

Tanggal : 27 Oktober s.d. 31 Oktober 2025

Kegiatan 7 : Pembuatan laporan kegiatan edukasi ekspor

Tahap Kegiatan:

1. Mengumpulkan seluruh data hasil kegiatan
2. Menyusun laporan kegiatan
3. Menyampaikan laporan kegiatan kepada pimpinan/mentor

Uraian kegiatan yang dilaksanakan :

1. Mengumpulkan seluruh data hasil kegiatan

Pada tahap mengumpulkan seluruh data hasil kegiatan edukasi ekspor, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam proses penyusunan laporan akhir yang komprehensif. Dalam tahap ini, saya mengumpulkan berbagai data dan dokumen pendukung yang saya gunakan selama kegiatan edukasi ekspor berjalan dari awal hingga akhir. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang dibutuhkan tersedia secara lengkap dan valid sebelum disusun menjadi laporan resmi kegiatan. Tahap ini juga berperan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, sehingga laporan yang dihasilkan nantinya dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan sosialisasi dan edukasi ekspor kepada UMKM.

Dalam pelaksanaannya, nilai **BerAKHLAK** menjadi landasan utama. Nilai **Kompeten** tercermin dari kemampuan saya dalam menyusun dan menata data secara sistematis agar mudah dipahami dan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Nilai **Adaptif** saya terapkan dengan menyesuaikan format laporan dan metode pengumpulan data mengikuti ketentuan instansi dan perkembangan teknologi yang digunakan. Selanjutnya, nilai **Berorientasi Pelayanan** diwujudkan melalui penyusunan laporan yang tidak hanya formal, tetapi juga informatif dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pimpinan dan rekan kerja.

Terakhir, nilai **Akuntabel** saya tunjukkan dengan bertanggung jawab penuh terhadap keakuratan dan keaslian data yang dikumpulkan, memastikan bahwa setiap informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui penerapan nilai-nilai ini, proses pengumpulan data menjadi lebih efektif, terarah, dan mendukung terciptanya laporan kegiatan yang kredibel dan profesional.

Hasil/Output:

Data pendukung laporan dan dokumentasi.



 Dokumentasi Kegiatan	06/11/2025 09:07	File folder
 Minggu 1	01/11/2025 13:45	File folder
 Minggu 2	01/11/2025 16:50	File folder
 Minggu 3	29/10/2025 14:03	File folder
 Minggu 4	29/10/2025 13:54	File folder
 Minggu 5	29/10/2025 14:31	File folder
 Minggu 6	29/10/2025 14:31	File folder

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap pengumpulan seluruh data hasil kegiatan edukasi ekspor, maka berbagai dampak negatif dapat muncul dan memengaruhi kualitas laporan serta kredibilitas kegiatan secara keseluruhan. Tanpa nilai **Kompeten**, proses pengumpulan data bisa dilakukan secara asal-asalan, tidak sistematis, dan tidak sesuai standar yang berlaku. Akibatnya, data yang diperoleh menjadi tidak lengkap atau tidak relevan dengan tujuan laporan, sehingga menyulitkan dalam proses analisis dan penyusunan laporan akhir yang akurat.

Jika nilai **Adaptif** diabaikan, pegawai mungkin tidak mampu menyesuaikan diri dengan format pelaporan atau teknologi pengumpulan data terbaru yang diterapkan instansi. Hal ini dapat menyebabkan laporan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan administratif atau tidak efisien dalam penggunaannya. Ketiadaan nilai **Berorientasi Pelayanan** juga akan berdampak pada kualitas laporan yang disusun—laporan mungkin menjadi kaku, kurang informatif, dan tidak memberikan manfaat nyata bagi pimpinan maupun pihak yang membutuhkan informasi kegiatan. Selain itu, tanpa nilai **Akuntabel**, proses pengumpulan data berisiko tidak transparan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dikumpulkan bisa saja tidak valid, hilang, atau tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga menurunkan kepercayaan terhadap profesionalitas pelaksana kegiatan.

Secara keseluruhan, jika nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan, maka hasil laporan kegiatan edukasi ekspor akan kehilangan keakuratan, nilai manfaat, serta kredibilitasnya sebagai dokumen resmi organisasi.

2. Menyusun laporan kegiatan

Pada tahap menyusun laporan kegiatan edukasi ekspor, kegiatan ini berfokus pada penyusunan dokumen resmi yang berisi hasil pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Laporan ini mencakup dasar, pelaksana kegiatan, maksud kegiatan, waktu dan tempat / tujuan kegiatan, rincian kegiatan, hasil kegiatan, dan penutup. Penyusunan laporan menjadi tahap penting karena berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan sekaligus sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk peningkatan kualitas program. Dengan laporan yang baik dan terstruktur, organisasi dapat memiliki dokumentasi yang lengkap serta dasar yang kuat dalam mengembangkan kebijakan atau kegiatan pembinaan ekspor berikutnya.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penerapan nilai **BerAKHLAK** memiliki peran penting. Nilai **Kompeten** saya terapkan dengan menyusun laporan secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas, serta menyajikan data dan informasi yang akurat agar laporan mudah dipahami dan dapat dijadikan acuan. Nilai **Adaptif** diwujudkan dengan menyesuaikan format dan struktur laporan sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang berlaku di instansi, serta menyesuaikannya dengan perkembangan kebutuhan organisasi. Sementara itu, nilai **Berorientasi Pelayanan** diterapkan dengan memastikan laporan yang disusun tidak hanya sebagai bentuk administrasi, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi instansi — khususnya dalam peningkatan kualitas pelayanan kepada pelaku UMKM. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, laporan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga memiliki nilai fungsional yang tinggi bagi pengembangan program kerja di masa depan.

Hasil/Output:

Dokumen laporan dan dokumentasi.



LAPORAN KEGIATAN HABITUASI	
Kepada Yth	: Ibu Marwanti, S.Sos
Dari	: Arwin Kurniansyah, S.Sos
Tanggal	: 31 Oktober 2025
Perihal	: Laporan Kegiatan Habituasi
A. Dasar	
1. Berdasarkan Nota Dinas Nomor: 151/DISDAG-NO/2025 tanggal 22 September 2025 Tentang Permohonan Bimbingan untuk Kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025	
2. Surat BKPSDM Kota Dumai No.800.2.2/484/BKPSDM-P2KP Tanggal 28 Juli 2025 perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XXI s.d. XXVII Tahun 2025 dan Surat PPSDM Bukit Tinggi No.800.2/888/PPSDM-bkt Tanggal 12 Agustus 2025 perihal Perubahan Jadwal Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan 3 s.d. 40 Tahun 2025.	
B. Yang Melaksanakan Kegiatan	
1. Nama	: Arwin Kurniansyah, S.Sos
NIP	: 19991223 202504 1 001
Pangkat/Gol	: Penata Muda / IIIa
Jabatan	: Analis Perdagangan Ahli Pertama
C. Maksud Kegiatan	
Kegiatan Habituasi (Off Campus) dilaksanakan untuk menjalankan atau merealisasikan rencana kegiatan yang telah dirancang saat Seminar Rancangan Aktualisasi.	
D. Waktu dan Tempat / Tujuan Kegiatan	
Kegiatan Habituasi (Off Campus) dilaksanakan sejak Tanggal 22 September 2025 s.d. 31 Oktober 2025 (40 Hari) di Dinas Perdagangan Kota Dumai dan secara door to door ke UMKM-UMKM yang berpotensi ekspor di Kota Dumai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk merealisasikan Rancangan Kegiatan yang sudah dibuat dan memberikan edukasi tentang tata cara ekspor bagi UMKM yang ada di Kota Dumai.	
E. Rincian Kegiatan	
1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor	
Kegiatan diawali dengan pelaksanaan konsultasi bersama mentor. Dalam sesi ini, dilakukan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan edukasi ekspor yang efektif, penentuan sasaran UMKM yang potensial, serta penyusunan materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha.	

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai BerAKHLAK tidak diterapkan dalam tahap penyusunan laporan kegiatan edukasi ekspor, maka hasil laporan berpotensi kehilangan kualitas, keakuratan, dan manfaatnya bagi organisasi. Tanpa nilai **Kompeten**, laporan yang disusun bisa menjadi tidak sistematis, berisi data yang kurang lengkap, atau disajikan dengan bahasa yang tidak jelas. Hal ini dapat menyebabkan pimpinan kesulitan memahami hasil kegiatan, sehingga laporan tidak dapat berfungsi secara optimal sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai **Adaptif** diabaikan, penyusun laporan mungkin tidak menyesuaikan diri dengan pedoman, format, atau ketentuan pelaporan yang berlaku di instansi. Akibatnya, laporan yang dibuat bisa dianggap tidak sesuai standar administratif dan perlu direvisi berulang kali, yang tentu menghambat efektivitas kerja dan memperlambat penyampaian hasil kegiatan. Selain itu, tanpa penerapan nilai **Berorientasi Pelayanan**, laporan cenderung hanya berfokus pada formalitas administrasi tanpa memperhatikan manfaat praktis bagi pihak lain, seperti rekan kerja, pimpinan, atau pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan.

Secara keseluruhan, ketiadaan penerapan nilai-nilai **Kompeten**, **Adaptif**, dan **Berorientasi Pelayanan** akan mengakibatkan laporan kehilangan nilai profesionalitas dan relevansinya. Laporan tidak hanya gagal menjadi alat pertanggungjawaban yang baik, tetapi juga tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan dan pengembangan program di masa mendatang.

3. Menyampaikan laporan kegiatan kepada pimpinan / mentor

Pada tahap menyampaikan laporan kegiatan kepada pimpinan atau mentor, kegiatan ini menjadi langkah akhir dalam keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan edukasi ekspor. Tahapan ini dilakukan untuk menyerahkan hasil laporan kegiatan secara resmi kepada pihak yang berwenang sekaligus mendapatkan umpan balik atau masukan terhadap hasil kerja yang telah disusun. Penyampaian laporan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan di masa mendatang. Melalui proses ini, pegawai dapat memastikan bahwa seluruh hasil kegiatan telah diverifikasi dan disetujui oleh pimpinan atau mentor, sehingga laporan tersebut dapat dijadikan dokumen resmi instansi.

Dalam pelaksanaannya, penerapan nilai **BerAKHLAK** menjadi pedoman utama. Nilai **Loyal** saya terapkan dengan mendengarkan, menghormati, dan mengikuti setiap arahan atau masukan yang diberikan oleh mentor maupun pimpinan sebagai bentuk kesetiaan terhadap organisasi dan komitmen terhadap peningkatan kualitas kerja. Nilai **Kompeten** tercermin melalui penyusunan laporan yang telah diselesaikan sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku, baik dari segi format, isi, maupun tata bahasa. Nilai **Harmonis** diwujudkan dengan sikap menghargai dan terbuka terhadap setiap masukan yang diberikan oleh pimpinan atau mentor selama proses penyerahan laporan berlangsung. Sementara itu, nilai **Kolaboratif** saya tunjukkan melalui kerja sama yang baik dengan pimpinan atau mentor dalam menyempurnakan laporan akhir, agar hasil yang disampaikan benar-benar sesuai dengan harapan organisasi. Dengan penerapan nilai-nilai

tersebut, tahap penyampaian laporan bukan hanya menjadi proses formal, tetapi juga menjadi bentuk nyata profesionalitas dan dedikasi terhadap peningkatan kinerja dan pelayanan publik.

Hasil/Output:

Laporan Kegiatan dan dokumentasi.



LAPORAN KEGIATAN HABITUASI

Kepada Yth : Ibu Marwanti, S.Sos
 Dari : Arwin Kurniansyah, S.Sos
 Tanggal : 31 Oktober 2025
 Perihal : Laporan Kegiatan Habitiasi

- A. Dasar**
1. Berdasarkan Nota Dinas Nomor: 151/DISDAG-NO/2025 tanggal 22 September 2025 Tentang Permohonan Bimbingan untuk Kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025
 2. Surat BKPSDM Kota Dumai No.800.2.2/484/BKPSDM-P2KP Tanggal 28 Juli 2025 perihal Pemberitahuan Pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XXI s.d. XXVII Tahun 2025 dan Surat PPSDM Bukit Tinggi No.800.2/888/PPSDM-bkt Tanggal 12 Agustus 2025 perihal Perubahan Jadwal Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan 3 s.d. 40 Tahun 2025.

B. Yang Melaksanakan Kegiatan

1. Nama : **Arwin Kurniansyah, S.Sos**
 NIP : 19991223 202504 1 001
 Pangkat/Gol : Penata Muda / IIIa
 Jabatan : Analis Perdagangan Ahli Pertama

C. Maksud Kegiatan

Kegiatan Habitiasi (*Off Campus*) dilaksanakan untuk menjalankan atau merealisasikan rencana kegiatan yang telah dirancang saat Seminar Rancangan Aktualisasi.

D. Waktu dan Tempat / Tujuan Kegiatan

Kegiatan Habitiasi (*Off Campus*) dilaksanakan sejak Tanggal 22 September 2025 s.d. 31 Oktober 2025 (40 Hari) di Dinas Perdagangan Kota Dumai dan secara *door to door* ke UMKM-UMKM yang berpotensi ekspor di Kota Dumai. Tujuan kegiatan ini adalah untuk merealisasikan Rancangan Kegiatan yang sudah dibuat dan memberikan edukasi tentang tata cara ekspor bagi UMKM yang ada di Kota Dumai.

E. Rincian Kegiatan

1. Pelaksanaan konsultasi dengan mentor
 Kegiatan diawali dengan pelaksanaan konsultasi bersama mentor. Dalam sesi ini, dilakukan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan edukasi ekspor yang efektif, penentuan sasaran UMKM yang potensial, serta penyusunan materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha.

Analisis Dampak

Apabila nilai-nilai **BerAKHLAK** tidak diterapkan dalam tahap menyampaikan laporan kegiatan kepada pimpinan atau mentor, maka akan muncul berbagai dampak yang dapat menurunkan kualitas kerja, hubungan profesional, dan efektivitas hasil kegiatan. Tanpa nilai **Loyal**, pegawai mungkin tidak menghargai atau bahkan mengabaikan masukan dari pimpinan dan mentor. Hal ini dapat menimbulkan kesan tidak menghormati otoritas, menurunkan kepercayaan pimpinan, serta menghambat pembinaan dan pengembangan kemampuan pegawai di masa mendatang.

Jika nilai **Kompeten** tidak diterapkan, laporan yang disampaikan berpotensi tidak sesuai dengan standar instansi—baik dari segi struktur, isi, maupun kelengkapan data. Akibatnya, laporan bisa dikembalikan untuk diperbaiki, sehingga menghambat proses administrasi dan menurunkan citra profesional pegawai. Selanjutnya, mengabaikan nilai **Harmonis** dapat menyebabkan komunikasi dengan pimpinan menjadi kurang baik. Sikap tertutup terhadap kritik atau tidak menghargai pendapat mentor bisa menciptakan suasana kerja yang tidak nyaman dan menurunkan efektivitas koordinasi.

Selain itu, tanpa nilai **Kolaboratif**, penyusunan dan penyempurnaan laporan tidak akan melibatkan masukan dari pihak yang lebih berpengalaman. Akibatnya, laporan yang dihasilkan mungkin tidak sesuai dengan harapan organisasi dan kehilangan potensi untuk menjadi dokumen pembelajaran bagi kegiatan berikutnya. Secara keseluruhan, tidak diterapkannya nilai-nilai **Loyal**, **Kompeten**, **Harmonis**, dan **Kolaboratif** akan berdampak pada menurunnya kredibilitas pegawai, terganggunya hubungan kerja dengan pimpinan, serta hilangnya peluang untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme dalam lingkungan organisasi.

Lampiran Ke 2. Rekap Output Kegiatan

No	Kegiatan	Jumlah Tahapan Kegiatan	Jumlah Output yang Ada	Jumlah Output yang Tidak Ada	Ket
1	Pelaksanaan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan konten edukasi ekspor	3	6	-	-
2	Pembuatan formulir pendaftaran kegiatan ekspor untuk UMKM	4	8	-	-
3	Penerapan pendataan UMKM untuk kegiatan ekspor	4	8	-	-
4	Pembuatan konten infografis edukasi ekspor	4	8	-	-
5	Pelaksanaan sosialisasi kegiatan ekspor untuk UMKM	3	6	-	-
6	Pelaksanaan evaluasi kegiatan edukasi ekspor	3	6	-	-
7	Pembuatan laporan kegiatan edukasi ekspor	3	6	-	-
Total		24	48	-	-